



**ANALISIS PENGARUH REMITANSI, INVESTASI, DAN
INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI 5 NEGARA ASEAN TAHUN 2009-2018**

SKRIPSI

Oleh

**Nur Rahayu Februantika
NIM 160810101069**



**ANALISIS PENGARUH REMITANSI, INVESTASI, DAN
INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI 5 NEGARA ASEAN TAHUN 2009-2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Nur Rahayu Februantika
NIM. 160810101069**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Jumarno dan ibu Suprapti selaku kedua orang tua penulis tercinta
2. Junaidi dan Isrotul Hasanah selaku kakak penulis tercinta
3. Nur Ainun Azzura Desvani selaku keponakan penulis tercinta
4. Keluarga besar penulis tercinta
5. Guru-guru sejak penulis bersekolah di Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi
6. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(QS. Al Baqarah: 286)

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong).”

(HR. Muslim)

Watch your thoughts, for they become words. Watch your words, because they become actions. Watch your actions, because they become habits. Watch your habits, because they become your character. Watch your character, for it becomes your destiny. What we think, we become.

(Margaret Thatcher)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rahayu Februantika

NIM : 160810101069

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Pengaruh Remitansi, Investasi, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Tahun 2009-2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Juni 2020

Yang menyatakan,



**ANALISIS PENGARUH REMITANSI, INVESTASI, DAN
INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI 5 NEGARA ASEAN TAHUN 2009-2018**

SKRIPSI

Oleh:

Nur Rahayu Februantika
NIM. 160810101069

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Remitansi, Investasi, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Tahun 2009-2018

Nama Mahasiswa : Nur Rahayu Februantika

NIM : 160810101069

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 25 Juni 2020

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si.
NIP. 197106102001122002

Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si.
NIP. 196907181995122001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS PENGARUH REMITANSI, INVESTASI, DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA
ASEAN TAHUN 2009-2018**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Rahayu Februantika

NIM : 160810101069

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

25 Juni 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si. (.....)
NIP. 196306141990021001
2. Sekertaris Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si. (.....)
NIP. 196807151993031001
3. Anggota Dr. Riniati, M.P. (.....)
NIP. 196004301986032001

**ANALISIS PENGARUH REMITANSI, INVESTASI, DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA
ASEAN TAHUN 2009-2018**

Nur Rahayu Februantika

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Remitansi, investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto), dan inflasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari remitansi, investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN tahun 2009-2018. Penelitian ini menggunakan data panel dengan analisis regresi linear berganda *Common Effect Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remitansi, investasi, dan inflasi berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Remitansi dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan, namun investasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN tahun 2009-2018.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Remitansi, Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto), Inflasi, dan Regresi Linear Berganda

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF REMITTANCE, INVESTMENT, AND
INFLATION ON ECONOMIC GROWTH IN 5 ASEAN COUNTRIES
2009-2018***

Nur Rahayu Februantika

*Department of Economics Development Studies, Faculty of Economics and
Business, University of Jember*

ABSTRACT

Remittance, investment (Gross Fixed Capital Formation), and inflation are among the factors that can affect a country's economic growth. This research aims to study the effect of remittance, investment, and inflation on economic growth in 5 ASEAN countries in 2009-2018. This study uses panel data with multiple linear regression analysis of Common Effect Model. The results of this study indicate that remittances, investments, and inflation have a positive effect on the economic growth. Remittances and inflation have a significant effect, but investment does not significantly affect on economic growth in 5 ASEAN countries in 2009-2018.

Keywords: Economic Growth, Remittance, Investment (Gross Fixed Capital Formation), Inflation, and Multiple Linear Regression

RINGKASAN

Analisis Pengaruh Remitansi, Investasi, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Tahun 2009-2018; Nur Rahayu Februantika, 160810101069; 2020: 103 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pada saat ini perkembangan era globalisasi sangatlah pesat. Hal ini dapat menyebabkan semakin terintegrasinya perekonomian dari satu negara dengan negara lain. Tujuan dari integrasi suatu negara yaitu untuk meningkatkan kerjasama yang dilakukan antar negara agar mempermudah dalam membangun perekonomian negara. Fenomena yang sedang marak terjadi akibat adanya kebebasan untuk keluar masuk terhadap negara yang memiliki integritas salah satunya yaitu migrasi internasional.

Efek yang akan diterima dari adanya migrasi yaitu remitansi. Remitansi merupakan pengiriman uang yang dilakukan pekerja di negara asing ke penerima di negara asalnya. Remitansi dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan negara. Sehingga dapat dilihat manfaat potensial yang besar berkaitan dengan remitansi tenaga kerja internasional untuk negara berkembang. Pada negara berkembang, remitansi merupakan salah satu sumber pendapatan dan arus uang terbesar dalam pertumbuhan ekonomi negara. Bukan hanya remitansi saja, namun terdapat investasi dalam negeri yaitu Pembentukan Modal Tetap Bruto/*Gross Fixed Capital Formation* (PMTB/GFCF) atau investasi fisik yang dapat meningkatkan

perekonomian negara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh remitansi, investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN tahun 2009-2018. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan serta informasi bagi peneliti selanjutnya dan para pengambil kebijakan.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2009-2018. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu remitansi, investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto), dan inflasi yang bersumber dari *World Bank*. Analisis data yang digunakan yaitu dengan metode regresi linier berganda data panel yaitu 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam) dalam 10 tahun (2009-2018) dengan menggunakan alat analisis berupa *software Eviews 10*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remitansi memiliki koefisien 0,086108 dan probabilitas $0,0417 < 0,05$ yang mengartikan bahwa remitansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu pula dengan investasi (PMTB) yang memiliki koefisien 0,000706 dan probabilitas sebesar $0,8668 \geq 0,05$ yang mengartikan bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbanding terbalik dengan inflasi yang memiliki koefisien 0,199004 dan probabilitas $0,0314 < 0,05$ yang mengartikan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN tahun 2009-2018.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Remitansi, Investasi, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Tahun 2009-2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi pada strata satu (S1) pada Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si. dan Ibu Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, perhatian, dan nasihat dalam penulisan skripsi ini;
2. Dr. Regina Niken, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Herman Cahyo D., S.E., M.P., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
5. Seluruh dosen beserta civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas bekal ilmu yang telah diberikan serta pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa;

9. Keluarga besar penulis, atas segala bentuk dukungan serta do'anya pada penulis;
10. Teman-teman penulis khususnya Dewi Rif'ah yang sejak semester awal selalu menemani, menyemangati, dan menghibur penulis; Siti Nurkholifah yang menghibur, menyemangati, dan mewarnai hari penulis; dan Yasinta Fitriah AR yang menjadi teman seperjuangan menunggu dosen di kampus serta saling menyemangati satu sama lain disaat lelah menghampiri;
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam memperlancar proses dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menerima segala bentuk kritik dan juga saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi tambahan pengetahuan bagi pembaca terutama peneliti selanjutnya yang memiliki objek penelitian yang sama.

Jember, 25 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI | vi |
| HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI | vii |
| HALAMAN PENGESAHAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| RINGKASAN | xi |
| PRAKATA | xiii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |

| | |
|--|-----------|
| 2.1 Tinjauan Pustaka | 15 |
| 2.1.1 Perekonomian | 15 |
| 2.1.2 Migrasi | 16 |
| 2.1.3 Remitansi..... | 19 |
| 2.1.4 Investasi..... | 21 |
| 2.1.5 Inflasi..... | 25 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 29 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 39 |
| 2.4 Hipotesis | 40 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | 41 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 41 |
| 3.2 Populasi Dan Sampel | 41 |
| 3.3 Jenis Dan Sumber Data | 41 |
| 3.4 Metode Analisis Data | 42 |
| 3.4.1 Regresi Data Panel | 42 |
| 3.4.2 Pemilihan Model | 43 |
| 3.4.3 Uji Statistik..... | 47 |
| 3.4.4 Uji Asumsi Klasik | 49 |
| 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian | 51 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | 53 |
| 4.1 Gambaran Umum | 53 |
| 4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian | 56 |
| 4.2.1 Gambaran Umum Perkembangan Perekonomian di 5 Negara ASEAN | 56 |

| | |
|---|----|
| 4.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) | 68 |
| 4.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)..... | 69 |
| 4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2) | 70 |
| 4.5 Uji Asumsi Klasik | 71 |
| 4.5.1 Uji Normalitas | 71 |
| 4.5.2 Uji Multikolinearitas | 72 |
| 4.5.3 Uji Heteroskedastisitas | 72 |
| 4.6 Pembahasan | 75 |
| 4.6.1 Pengaruh Remitansi terhadap Perekonomian..... | 75 |
| 4.6.2 Pengaruh Investasi terhadap Perekonomian..... | 78 |
| 4.6.3 Pengaruh Inflasi terhadap Perekonomian..... | 80 |
| BAB 5. KESIMPULAN | 84 |
| 5.1 Kesimpulan | 84 |
| 5.2 Saran | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 87 |
| LAMPIRAN | 96 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Negara ASEAN Tahun 2014-2018 (Jiwa)..... | 2 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 34 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji <i>Chow</i> | 65 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Hausman</i> | 65 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> | 66 |
| Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel dengan <i>Common Effect Model</i> | 67 |
| Tabel 4.5 Uji Simultan (Uji F) | 68 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji t) | 69 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 70 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 72 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 73 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi | 74 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1.1 Data Net Migrasi di Negara ASEAN Tahun 2017 | 3 |
| Gambar 1.2 Remitansi di 5 Negara ASEAN Tahun 2008-2018 | 5 |
| Gambar 1.3 Investasi di 5 Negara ASEAN Tahun 2009-2018 | 8 |
| Gambar 1.4 Inflasi di 5 Negara ASEAN Tahun 2009-2018 | 11 |
| Gambar 2.1 Faktor-faktor Determinan Mobilitas Penduduk | 17 |
| Gambar 2.2 Kurva Inflasi Permintaan dan Inflasi Biaya Produksi | 27 |
| Gambar 2.3 Kerangka Konseptual | 39 |
| Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran Analisis Data | 43 |
| Gambar 3.2 Posisi Durbin-Watson | 51 |
| Gambar 4.1 Peta Wilayah 5 Negara ASEAN..... | 54 |
| Gambar 4.2 PNB di 5 Negara ASEAN Tahun 2009-2018..... | 56 |
| Gambar 4.3 Remitansi di 5 Negara ASEAN Tahun 2008-2018 | 59 |
| Gambar 4.4 Investasi di 5 Negara ASEAN Tahun 2009-2018 | 62 |
| Gambar 4.5 Inflasi di 5 Negara ASEAN Tahun 2009-2018 | 63 |
| Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas..... | 71 |
| Gambar 4.7 Posisi Koefisien Durbin-Wason | 75 |
| Gambar 4.8 PNB dan Investasi di 5 Negara ASEAN 2009-2018 | 79 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran A Data Panel Penelitian | 93 |
| Lampiran B Uji <i>Chow</i> | 98 |
| Lampiran C Uji <i>Hausman</i> | 99 |
| Lampiran D Uji <i>Lagrange Multiplier</i> | 100 |
| Lampiran E Hasil Analisis Regresi <i>Common Effect Model</i> | 101 |
| Lampiran F Uji Normalitas | 101 |
| Lampiran G Uji Multikolinearitas | 102 |
| Lampiran H Uji Heteroskedastisitas | 102 |
| Lampiran I Uji Autokorelasi | 102 |
| Lampiran J Tabel Durbin Watson | 103 |

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan era globalisasi sangatlah pesat. Hal ini dapat menyebabkan semakin terintegrasinya perekonomian dari satu negara dengan negara lain. Tujuan dari integrasi suatu negara yaitu untuk meningkatkan kerjasama yang dilakukan antar negara agar mempermudah dalam membangun perekonomian negara (Lloyd *and* Smith, 2004). Indikator yang menjadi kunci dari globalisasi ini yaitu suatu peningkatan yang berlangsung secara cepat dalam suatu aliran atau perpindahan seperti aliran uang, perdagangan, media, dan migrasi (Castles *et al.*, 2006). Maka dari itu dengan adanya globalisasi yang membuka akses sarana-prasarana dari transportasi ini mengakibatkan mudahnya penduduk untuk pergi ke wilayah yang jauh dengan biaya yang lebih terjangkau daripada sebelum adanya globalisasi (Romdiati, 2015).

Salah satu contoh mikro dari adanya integrasi misalnya integrasi ekonomi dari ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). Saat ini telah didirikan suatu komunitas yang beratas namakan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Pendirian terhadap komunitas ekonomi yang terintegrasi dapat membuat gabungan perekonomian antar negara akan mengalami hal di mana, mobilitas faktor produksi yang tidak lagi mendapatkan hambatan untuk masuk dan keluar dari suatu negara ke negara lain. Penggunaan dari teknologi dalam keperluannya untuk produksi juga akan semakin selaras, hal ini akan menyebabkan pangsa dari total fisik, modal output, serta SDM (Sumber Daya Manusia) negara akan identik (Suliswanto, 2016).

misalnya seperti faktor ekonomi, sosial, dan politik (Irianto *and* Friyatmi, 2016:81). Salah satu faktor yang seringkali dijadikan sebuah alasan untuk melakukan migrasi internasional yaitu dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan dalam keluarganya. Hal tersebut diikuti oleh asumsi bahwa pendapatan yang diterima akan lebih tinggi daripada negara asal, serta pekerjaan yang sesuai dan lebih baik di negara tujuan. Asumsi tersebut jika tidak terpenuhi, maka masyarakat akan memilih untuk bekerja di negara asalnya.

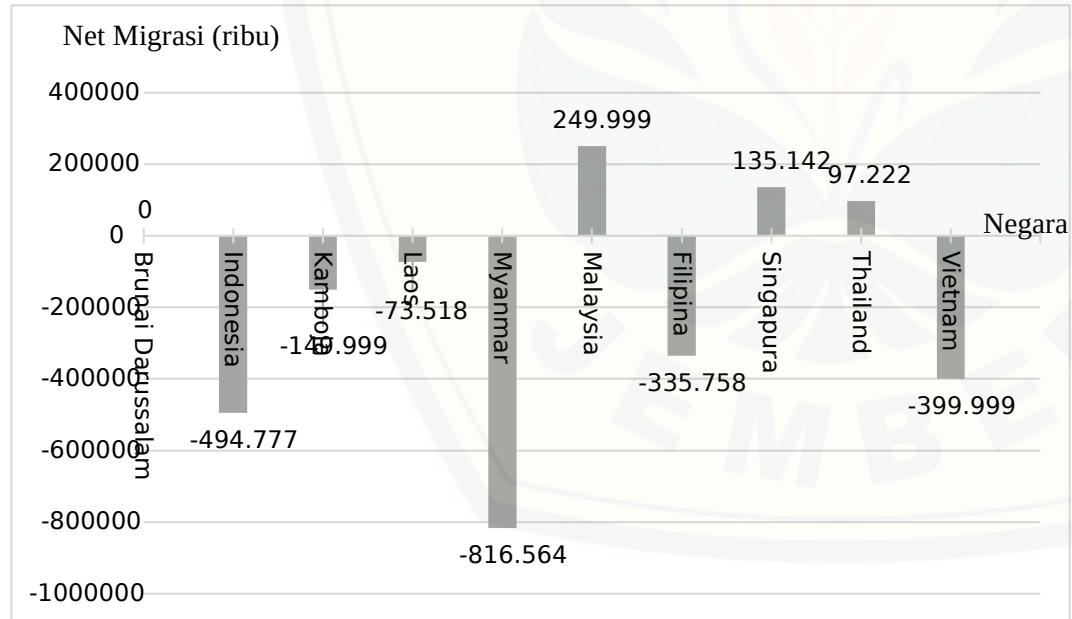
Seperti halnya menurut teori migrasi dari Everett S. Lee mengatakan bahwa migrasi dapat dipengaruhi oleh faktor dari daerah asal dan tujuan. Terdapat faktor yang bersifat positif, negatif, serta netral. Faktor-faktor positif di daerah tujuan dan faktor negatif di daerah asal akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi (Irianto *and* Friyatmi, 2016:82).

Sebagian besar, awal mula terdapatnya migrasi internasional ini dikarenakan adanya jumlah penduduk yang tinggi. Sehingga akan menyulitkan angkatan kerja dalam mencari pekerjaan. Pada Tabel 1.1 menunjukkan jumlah penduduk yang berada di masing-masing negara ASEAN selama kurun waktu lima tahun.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Negara ASEAN Tahun 2014-2018 (Jiwa)

| Negara | Tahun | | | | |
|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Brunei | 409.769 | 414.907 | 419.800 | 424.473 | 428.962 |
| Darussalam | | | | | |
| Indonesia | 255.129.004 | 258.383.256 | 261.554.226 | 264.645.886 | 267.663.435 |
| Kamboja | 15.274.503 | 15.521.436 | 15.766.293 | 16.009.414 | 16.249.798 |

Dapat dilihat bahwa negara yang memiliki jumlah penduduk tertinggi di ASEAN yaitu Indonesia. Negara yang memiliki jumlah penduduk paling rendah di ASEAN yaitu Brunei Darussalam. Pada Gambar 1.1 dapat dibuktikan bahwa negara yang sebelumnya pada Tabel 1.1 merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk tinggi, diikuti dengan kepemilikan nilai net migrasi yang tinggi dan negatif. Net migrasi merupakan selisih antara migran yang masuk dengan migran yang keluar dari suatu negara yang menjadi tujuan migran. Apabila migrasi yang masuk lebih banyak daripada migrasi yang keluar, maka akan disebut sebagai migrasi netto positif, dan begitu sebaliknya (Irianto *and* Friyatmi, 2016:80).



Gambar 1.1 Data Net Migrasi di Negara ASEAN Tahun 2017

Sumber: *World Bank*, 2019 (data diolah)

Dari data net migrasi di negara ASEAN tahun 2017 yang tercantum pada

berarti bahwa di negara tersebut lebih banyak migrasi masuk daripada migrasi keluar.

Jika ditelaah lebih lanjut, benar bahwa sebagian besar negara yang memiliki jumlah penduduk tinggi, akan memiliki penduduk yang melakukan migrasi internasional (keluar) lebih tinggi pula. Banyaknya jumlah penduduk dalam suatu negara, akan membuat masyarakat kesulitan dalam mencari pekerjaan. Kesulitan tersebut disebabkan karena masyarakat diharuskan untuk saling bersaing dalam memperoleh pekerjaan. Di mana persaingan ini memerlukan kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Jika mereka kalah dalam bersaing, maka mereka akan menjadi penganggur (Noveria, 2017).

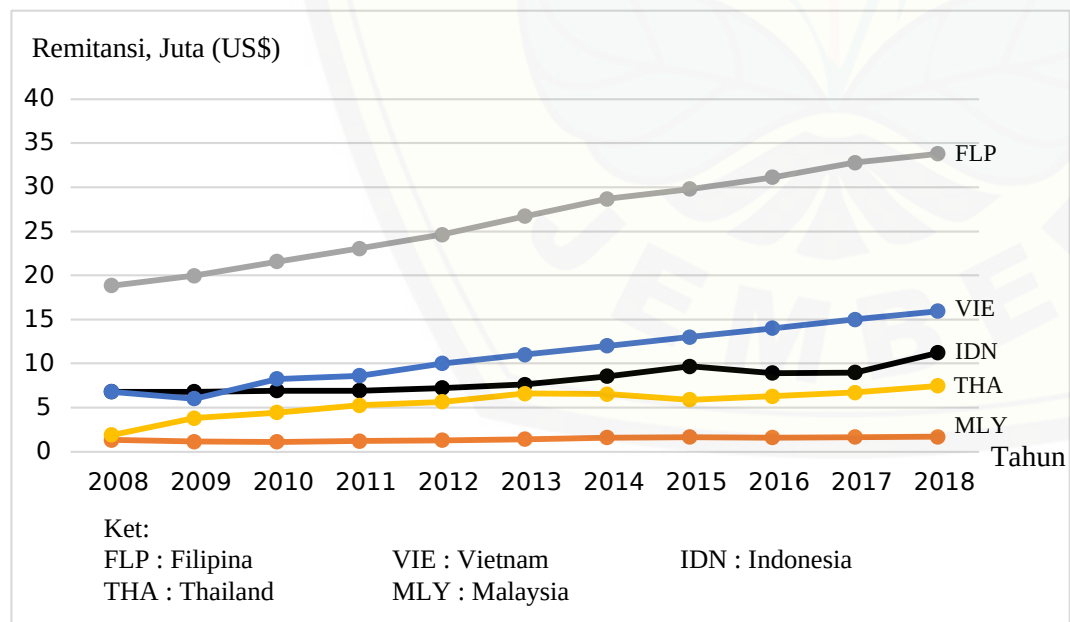
Efek yang akan diterima dari adanya migrasi yaitu remitansi yang akan diterima oleh keluarga migran yang berada di daerah asal. Remitansi merupakan pengiriman uang yang dilakukan pekerja di negara asing ke penerima di negara asalnya. Remitansi berbeda dengan *cash transfer*. Remitansi dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan negara sehingga akan mengurangi adanya kemiskinan. Sehingga dapat dilihat manfaat potensial yang besar berkaitan dengan remitansi tenaga kerja internasional untuk negara berkembang (Sari, 2019; Manzoor, 2018).

Pada konteks ini, remitansi adalah salah satu dari sumber pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga. Akan tetapi bukan hanya rumah tangga saja yang menerima pendapatan, negara pun ikut mendapatkan keuntungan berupa devisa untuk menompang perekonomian. Menurut Adams Jr & Cuecuecha (dalam Noveria, 2017) menyebutkan bahwa terdapat tiga kategori pemanfaatan remitansi.

Pertama, remitansi dipertahankan sebagai pendapatan yang diperoleh oleh rumah

hasil dari Laporan Bank Dunia, terdapat peningkatan yang tajam terhadap arus migrasi yang berada di wilayah Asia Tenggara (ASEAN). Hal tersebut terjadi sejak tahun 1995 hingga 2015. Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh Sudhir Shetty seorang Kepala Ekonom Bank Dunia Wilayah Asia Timur dan Pasifik, Ia mengatakan bahwa pada tahun 2015, di ASEAN terdapat 6,7 juta migran yang menghasilkan remitansi sekitar USD62 miliar (Arieza, 2017).

Di negara kawasan ASEAN, terdapat 5 negara yang memiliki perolehan remitansi terbesar. Negara tersebut antara lain Filipina, Vietnam, Indonesia, Thailand, dan Malaysia. Di sini Filipina memiliki perolehan remitansi terbesar, dan Malaysia berada di peringkat ke lima dalam lingkup ASEAN. Perolehan remitansi dapat dilihat dalam Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Remitansi di 5 Negara ASEAN Tahun 2008-2018

penerima migran dalam memperketat kuota imigrasi. Hal ini akan mengakibatkan perlambatan aliran remitansi dan pergerakan mata uang yang tidak stabil serta tidak dapat diprediksinya aliran remitansi (*World Bank*, 2010).

Lolos dari penurunan nilai remitansi pasca krisis keuangan, akan tetapi pada tahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan remitansi yang dialami oleh Negara Indonesia dan Thailand. Hal tersebut disebabkan karena adanya penurunan harga minyak dunia dan melemahnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada Negara-negara *Gulf Cooperation Council* (GCC). Maka dari itu, Federasi Rusia meningkatkan bea remitansi ke Asia Tengah dan Asia Selatan, dan melemahnya pertumbuhan ekonomi di Eropa ini mengurangi aliran ke Afrika Utara dan Afrika Sub-Sahara. Sebagai hasilnya, maka terjadi penurunan nilai remitansi terhadap negara penerima (*World Bank*, 2017).

Menurut Rita Ramalho seorang Pejabat Direktur Kelompok Indikator *Global World Bank*, mengatakan bahwa remitansi merupakan salah satu dari sumber pendapatan bagi keluarga migran di negara berkembang. Oleh karena itu, dengan melemahnya aliran remitansi ini akan menimbulkan efek signifikan terhadap kemampuan dari keluarga migran untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Kebutuhan disini dapat dikatakan seperti perawatan kesehatan, pendidikan yang ditempuh, dan nutrisi makanan yang dikonsumsi oleh keluarga migran (*World Bank*, 2017).

Pengaruh yang dihasilkan dari adanya remitansi ini berbeda-beda. Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa dengan adanya remitansi ini akan berdampak positif dan negatif. Pada satu sisi, dengan adanya remitansi ini akan

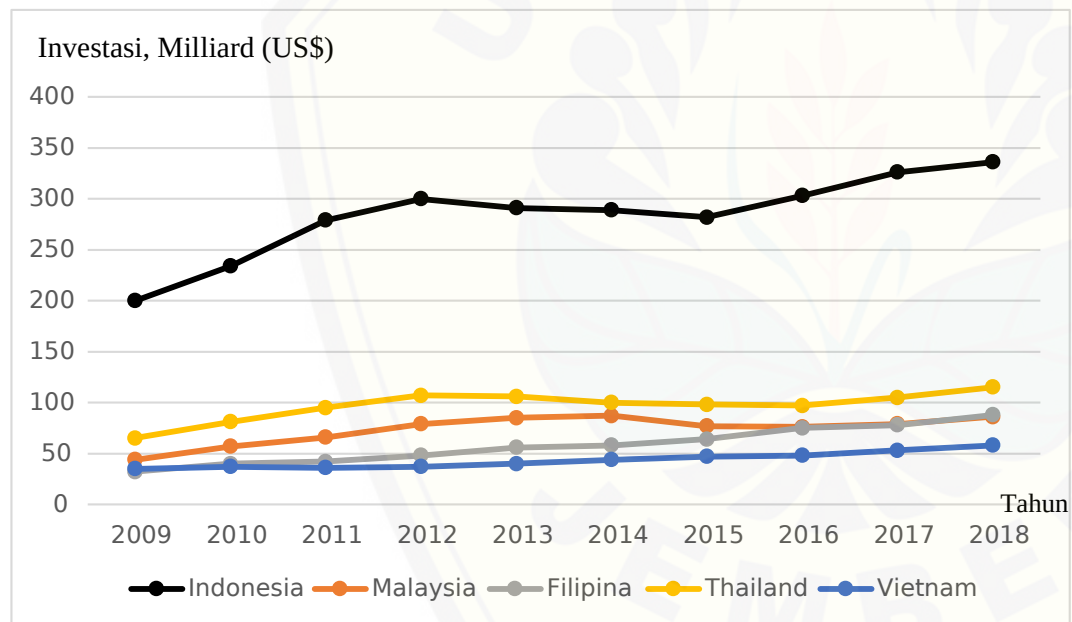
Aliran remitansi yang besar, juga dapat memberikan dampak negatif. Hal tersebut terjadi karena aliran remitansi yang besar dapat mengikis daya saing ekspor. Di mana remitansi akan membuat permintaan terhadap mata uang domestik meningkat. Untuk dapat mengimbangi dampak tersebut dapat dilakukan dengan mengontrol dan memperketat pengeluaran pemerintah terhadap barang publik agar bisa mengurangi dampak yang dapat memancing adanya apresiasi terhadap nilai tukar (Hassan *and* Holmes, 2013). Remitansi dapat membuat masalah terhadap risiko moral. Misalnya saja, sifat malas ingin bekerja yang ditimbulkan keluarga migran karena mengandalkan uang remitansi. Hal ini juga akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi negara (Chami, *et al.*, 2003).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti, terdapat hasil yang menyatakan bahwa terdapat efek positif, dan juga ada yang mengatakan bahwa remitansi berdampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi. Adapun beberapa peneliti yang menyatakan bahwa remitansi berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Beberapa peneliti yang sejalan dengan pendapat tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Jongwanich, 2007), (Vargas-Silva *et al.*, 2009), (Marwan *et al.*, 2013), (Barguelli *et al.*, 2013), (Imai *et al.*, 2014), (Feeny *et al.*, 2014), (Jebran *et al.*, 2016), (Hassan *and* Shakur, 2017), (Meyer *and* Shera, 2017), (Afriska *et al.*, 2018), (Manzoor, 2018) dan (Abduvaliev *and* Bustillo, 2019). Terdapat pula sebuah penelitian yang memberikan hasil yang tidak sejalan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Chami *et al.*, 2008), (Barajas *et al.*, 2009), (Alkhathlan, 2013), dan (Hassan *et al.*, 2016).

Bukan hanya remitansi saja, namun terdapat investasi dalam negeri yaitu

Bantuan Modal Tetap Renta/Gross Fixed Capital Formation (BMTB/GECE)

yang sangat penting dalam rangka menggerakkan kehidupan ekonomi suatu bangsa. Hal tersebut dikarenakan pembentukan modal dari investasi ini akan memperbesar kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, memperluas kesempatan kerja para tenaga kerja, dan juga dapat menaikkan pendapatan nasional (Todaro, 2000:137). Dapat dilihat Pada Gambar 1.3 terdapat investasi (PMTB) di 5 negara ASEAN sejak tahun 2009 hingga 2018.



Gambar 1.3 Investasi di 5 Negara ASEAN Tahun 2009-2018

Sumber: *World Bank*, 2019 (data diolah)

Pada Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa dari kelima negara ASEAN tersebut, Indonesia memiliki nilai investasi fisik (PMTB) tertinggi sejak tahun 2009 hingga 2018. Hal ini sesuai dengan komitmen dari pemerintah Indonesia melalui beberapa kebijakan yang telah disusun untuk melakukan percepatan terhadap pembangunan

masyarakat itu pula. Begitu pula jika investasi fisik ini dapat dilakukan dengan optimal pada pembangunan jalan, maka jarak yang akan ditempuh masyarakat untuk transformasi akan lebih mudak, sehingga harga barang maupun jasa yang ditawarkan memiliki harga yang sama dengan daerah lain. Apabila pemerintah tidak melakukan investasi seperti pembenahan jalan, maka akan terjadi kesenjangan harga yang jauh antara daerah yang memiliki infrastruktur jalan yang baik dengan daerah yang memang memiliki infrastruktur jalan yang kurang baik yang mana hal tersebut juga diakibatkan oleh adanya faktor geografis setiap daerah yang berbeda.

Investasi ini juga dapat dialokasikan pada pembenahan dalam pelayanan rumah sakit. Dengan memberikan pelayanan kesehatan yang baik kepada masyarakat, maka masyarakat akan memiliki kualitas kesehatan yang baik pula, dan hal tersebut tidak akan menghambat masyarakat dalam melakukan aktivitasnya sehingga dapat meningkatkan produktifitas yang dilakukan oleh masyarakat. Apabila masyarakat tidak memiliki kesehatan yang baik dikarenakan pelayanan kesehatan yang diterimanya tidak maksimal bahkan tidak ada, maka hal tersebut akan menghambat aktivitas yang akan dilakukan oleh masyarakat. Sehingga pada akhirnya juga akan menghambat pertumbuhan ekonomi negara.

Model dari Harrod-Domar melukiskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang ideal yaitu pertumbuhan ekonomi dengan kestabilan dan berkesinambungannya peningkatan yang diperoleh dari pendapatan. Investasi memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena pendapatan nasional merupakan fungsi investasi. Investasi memiliki peranan kembar. Pada sisi pertama, investasi ini dapat mendorong pendapatan yang dimiliki. Di sisi yang lain, investasi dapat mendorong pendapatan dari kapasitas produksi yang dilakukan. (Saleh, and Sumaryono

yang telah dilakukan oleh pemerintah akan menjadi sia-sia. Sehingga walaupun dalam data telah dinyatakan investasi yang dilakukan terhitung tinggi, maka tidak akan serta merta akan menaikkan pertumbuhan ekonomi secara maksimal.

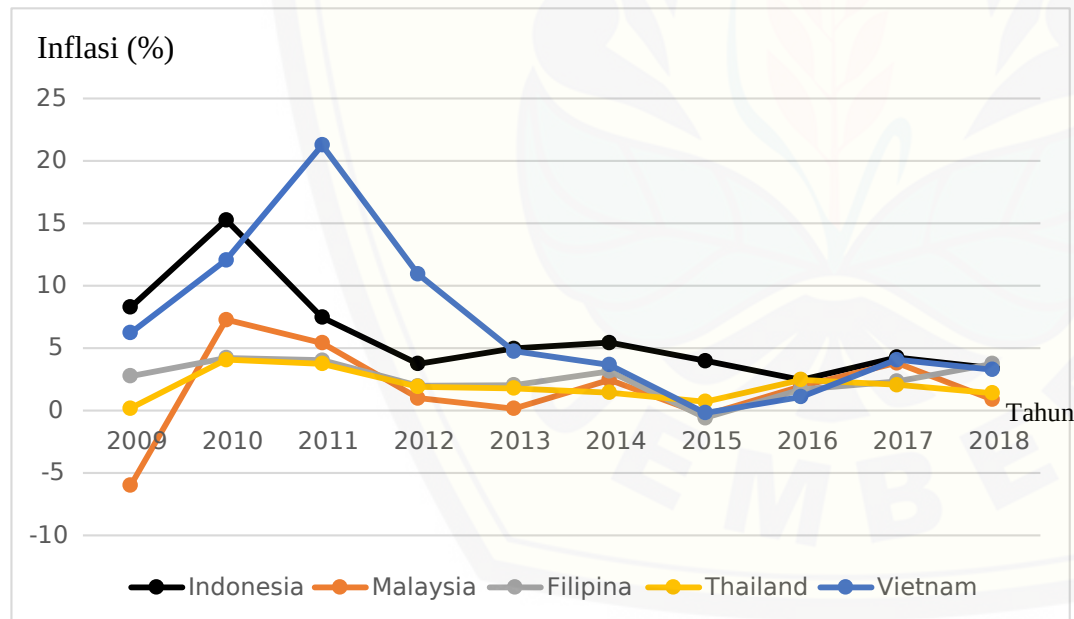
Selain itu terdapat pula faktor yang membuat nilai investasi yang dikeluarkan masih terbilang kecil pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan luas wilayah yang dimiliki oleh negara tersebut cukup besar, sehingga dalam mengeluarkan pengeluaran pemerintah terhadap investasi dalam sektor tersebut juga memerlukan jumlah yang besar. Karena cangkupan yang diraih juga memiliki kapasitas yang luas. Begitu pula apabila negara tersebut memiliki jumlah penduduk yang besar, sehingga akan memakan pengeluaran pemerintah dalam sektor investasi ini juga akan besar.

Beberapa peneliti yang telah dilakukan oleh (Vargas-Silva, 2009), (Shera *and* Meyer, 2013), (Imai *et al.*, 2014), dan (Rahman, 2015), (Jebran *et al.*, 2016), dan (Meyer *and* Shera, 2017) mengatakan bahwa investasi (PMTB) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif, jadi dengan adanya investasi yang dilakukan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Adapun penelitian yang tidak sejalan dengan mereka yaitu (Sulistiawati, 2012). Dalam penelitiannya, Ia mendapatkan hasil yang negatif namun tidak signifikan pada investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ia mengatakan bahwa investasi yang terjadi pada provinsi di Indonesia tidak merata. Hal tersebut mengakibatkan penyebaran hasil pembangunan juga tidak akan merata, yang pada akhirnya akan mengakibatkan tidak meratanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Begitupula terdapat faktor yang akan menghambat lajunya pertumbuhan ekonomi negara, salah satunya yaitu inflasi. Inflasi cenderung terjadi di negara

yang berfluktuatif, dapat dilihat pertumbuhan inflasi di 5 negara ASEAN sejak tahun 2009 hingga 2018 pada Gambar 1.4.

Pada Gambar 1.4 dapat dilihat bahwa inflasi yang terjadi di lima negara ASEAN berfluktuasi. Sekitar tahun 2009 hingga tahun 2013, inflasi di lima negara ASEAN ini memiliki nilai yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2014 hingga 2018. Hal ini terjadi dikarenakan pada tahun 2009 merupakan tahun dimana telah terjadi peristiwa krisis ekonomi. Kenaikan harga barang yang disebabkan oleh adanya krisis ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga menurun.



Gambar 1.4 Inflasi di 5 Negara ASEAN Tahun 2009-2018

Sumber: *World Bank*, 2019 (data diolah)

Pemerintah setiap negara tidak akan hanya tinggal diam melihat pergerakan inflasi yang semakin naik. Sehingga pemerintah harus melakukan tindakan yaitu

bukanlah merupakan kurs mata uang yang menjadi pusat perhatian berbagai negara (US\$, Euro). Seperti kasus yang terjadi di Zimbabwe. Nilai kurs mata uang di Zimbabwe benar-benar hamper tidak memiliki arti. Hal tersebut terjadi dikarenakan inflasi yang terjadi di negara tersebut sangatlah tinggi, sehingga masuk dalam kategori hiperinflasi. Sehingga pemerintah di negara tersebut sulit untuk mengatasi inflasi yang telah terlampaui tinggi. Hal tersebut membuat pertumbuhan ekonomi di Zimbabwe menurun. Maka dari itu, setelah berkaca pada kejadian hiperinflasi yang terjadi di negara lain pada tahun sebelumnya, pemerintah di 5 negara ASEAN ini segera melakukan perbaikan agar dapat mengendalikan tingkat inflasi. Seiring berjalannya waktu, banyaknya perbaikan yang dilakukan oleh negara ini membuat nilai inflasi yang dimiliki negara terutama di 5 negara ASEAN ini semakin menurun dan menjadi normal kembali.

Berbanding terbalik jika inflasi dalam suatu negara memiliki tingkat yang dapat dikendalikan. Hal tersebut bukan menjadi mala petaka untuk negara, namun sebaliknya, hal ini akan membantu negara dalam menaikkan pertumbuhan ekonominya. Sehingga kenaikan inflasi yang terjadi dibawah kendali dan pantauan pemerintah negara, hal tersebut akan menjadikan keuntungan bagi negara yang bersangkutan.

Seperti halnya teori dari Friedman mengenai Uang dan Moneter (*Money and Moneterism theories*). Fokus teori Uang dan Moneter dari Friedman ini yaitu pada sisi penawaran jangka panjang. Dalam *Quantity Theory of Money*, Friedman telah menghubungkan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi, Friedman menyamakan jumlah total uang yang dibelanjakan, juga pada jumlah total uang yang tersedia (*money stock*). Friedman mengatakan bahwa inflasi terjadi akibat dari

et al., 2017) mengatakan bahwa inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan jika inflasi yang terjadi pada suatu negara masih dapat dikendalikan, maka inflasi tersebut akan membantu pertumbuhan ekonomi. Namun berbanding terbalik jika inflasi yang terjadi pada suatu negara tidak terkendali, hal tersebut akan menjadi *boomerang* bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut teori dari Solow-Swan, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada kemajuan teknologi dan penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, serta akumulasi modal) (Sun'an, 2015:25). Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur melalui nilai Produk Nasional Bruto (PNB) atau *Gross National Product* (GNP) (Kementrian Keuangan, 2019). Hingga saat ini, PNB senantiasa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan PNB memiliki sifat yang menyeluruh. Dengan adanya kenaikan dari PNB, maka juga akan menaikkan pendapatan orang kaya maupun miskin (Hubbard *et al.* dalam Utama, 2013).

Pada penjelasan dan hasil dari data di atas, remitansi, investasi, dan inflasi dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh remitansi, investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN tahun 2009-2018. Peneliti menggunakan perekonomian yang di *proxy* menggunakan Produk Nasional Bruto/*Gross National product* (PNB/GNP) sebagai variabel dependen. Kemudian terdapat tiga variabel independen yang digunakan oleh peneliti yaitu remitansi, investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto), dan inflasi.

2. Apakah investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN tahun 2009-2018?
3. Apakah inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN tahun 2009-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN tahun 2009-2018.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN tahun 2009-2018.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN tahun 2009-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti: Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dan dapat dikembangkan dengan menggunakan variabel dan data yang lebih bervariasi sesuai dengan fakta yang ada di lapang.
2. Pengambil Kebijakan: Bagi pengambil kebijakan daerah atau pusat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan pengaruh remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu kesatuan dari teori, konsep, prinsip, ataupun proporsi yang dapat membantu untuk menyusun kerangka konsep dan juga operasional penelitian yang dilakukan. Pada sebuah penelitian yang akan dilakukan, Tinjauan pustaka ini akan menjadi dasar yang kuat (Hartati, 2017:17). Berikut tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berbeda dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan dari output per unit input. Pertumbuhan ekonomi ini belum berarti pembangunan ekonomi. Pembangunan dalam arti sempit ini menitik beratkan pada segi ekonomi tanpa harus memandang kaitannya dengan aspek budaya, sosial, dan politik. Pembangunan dalam arti luas, dapat diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi semata-mata (Saleh *and* Sumarsono, 2015:201). Perkembangan terhadap kegiatan perekonomian yang dilakukan suatu negara akan membuat bertambahnya barang produksi yang dihasilkan masyarakat, hal ini dapat disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur perkembangan ekonomi di negara berkembang, dapat dilakukan dengan melihat pembangunan ekonomi pada negara yang bersangkutan (Setiawan *et al*, 2017). Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara membaik, maka hal tersebut akan membuat kondisi dari perekonomian negara juga ikut membaik (Susanti, *et.al.*, 2015).

a. Teori Solow-Swan

bahwa perkembangan dari perekonomian tergantung pada penambahan penduduk, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi (Sun'an, 2015:25).

b. Produk Nasional Bruto

Produk Nasional Bruto merupakan nilai semua barang maupun jasa dari seluruh masyarakat yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri dalam satu tahun. Hingga saat ini, PNB dalam US\$ senantiasa digunakan untuk mengukur perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan PNB memiliki sifat yang menyeluruh. Terdapat beberapa unsur dari PNB antara lain:

- 1) Upah: merupakan balas jasa yang diberikan pada tenaga kerja,
- 2) bunga: merupakan balas jasa yang diberikan untuk pemberian modal kepada pemilik modal,
- 3) sewa: suatu balas jasa yang diberikan terhadap faktor produksi sumber daya alam,
- 4) laba: pendapatan yang diterima oleh perusahaan perseroan maupun bukan perseroan,
- 5) pajak tidak langsung perusahaan: pajak yang diterima oleh perusahaan, namun perusahaan mengalokasikan pajak tersebut pada barang output sehingga biaya yang dijual akan semakin mahal daripada sebelum adanya biaya pajak,
- 6) penyusutan barang-barang modal: merupakan istilah yang digunakan untuk barang yang mengalami kesusutan karena telah digunakan selama satu tahun (Rosyidi, 2009:103).

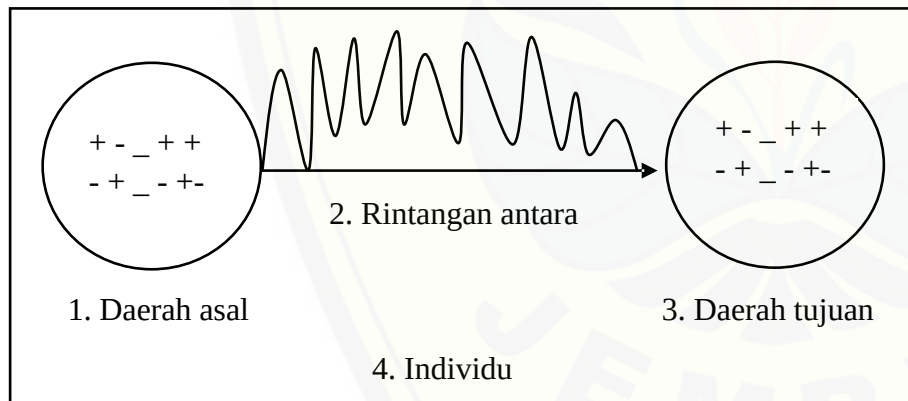
2.1.2 Migrasi

Salah satu dari program yang dibuat pemerintah yang bertujuan untuk

perpindahan dari penduduk yang relatif bersifat permanen dari suatu wilayah ke wilayah yang lainnya.

a. Faktor yang Mempengaruhi Migrasi

Menurut teori migrasi dari Everett S. Lee yang dikutip dalam buku (Irianto and Friyatmi, 2016:82) mengatakan bahwa migrasi dapat dipengaruhi oleh faktor dari daerah asal dan tujuan. Terdapat faktor yang bersifat positif, negatif, serta netral. Faktor-faktor positif di daerah tujuan dan faktor negatif di daerah asal akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi. Seseorang yang melakukan migrasi memiliki tujuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya serta keluarga.



Gambar 2.1 Faktor-faktor Determinan Mobilitas Penduduk

Sumber : (Mantra, 2007 : 181)

Keterangan:

+ = faktor kebutuhan yang dapat terpenuhi

- = faktor kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi

0 = faktor netral

(Romdiati, 2015). Tidak ada faktor tunggal yang menjadi penyebab adanya migrasi tenaga kerja internasional. Teori Ekonomi Neoklasik mengatakan bahwa jika dilihat dari aspek makro, maka perbedaan yang menjadi masalah dan pertimbangan oleh para tenaga kerja internasional ini yaitu mengenai kesempatan kerja yang berada di luar dan dalam negeri serta mengenai upah atau gaji yang akan diterima oleh para tenaga kerja yang bekerja di luar dan dalam negeri. Perbedaan tersebutlah yang menjadi pertimbangan yang akan ditentukan oleh para pekerja (Noveria, 2017).

Terdapatnya faktor-faktor tersebut maka akan menyebabkan terjadinya aliran dari migrasi tenaga kerja dari berbagai negara dengan upah yang rendah ke negara-negara yang memiliki atau memberikan upah kepada tenaga kerja yang mayoritas lebih tinggi dibandingkan pada negara asal migran. Tujuannya yaitu untuk memaksimalkan adanya pendapatan yang akan diterima oleh tenaga kerja. Selanjutnya, jika dilihat dari aspek mikro, dilakukannya migrasi internasional ini merupakan salah satu wujud dari investasi modal manusia. Migrasi internasional didasarkan pada keinginan tenaga kerja untuk menggunakan kemampuan dan keterampilannya secara maksimal yaitu dengan lebih produktif di negara tujuan. Untuk pergi ke luar negeri, pastinya para tenaga kerja membutuhkan biaya atau modal terlebih dahulu sebelum nantinya akan mendapatkan pekerjaan disana. Selain itu juga, tenaga kerja juga memerlukan adaptasi di negara lain, beradaptasi dengan lingkungan, budaya, pasar tenaga kerja yang baru, dan juga bahasa yang digunakan di negara lain tersebut (Noveria, 2017).

Menurut Piore 1979 dalam (Noveria, 2017) menyatakan bahwa migrasi internasional ini terdorong oleh adanya kebutuhan tenaga kerja di negara-negara

Fenomena dari migrasi internasional ini diprediksi masih akan terus berlanjut selagi terdapat adanya perbedaan kesempatan atau lowongan kerja yang tersedia dan juga perbedaan pemberian upah untuk tenaga kerja. Para tenaga kerja akan lebih memilih untuk bekerja di negara yang memiliki kesempatan kerja yang mudah dan banyak serta pemberian upah atau gaji yang lebih besar, terutama negara-negara maju yang membutuhkan tenaga kerja yang produktif untuk melakukan pekerjaan yang bisa dikatakan berat (Noveria, 2017).

2.1.3 Remitansi

Menurut Bank Dunia (dalam Sari, 2018) menyatakan pengertian dari remitansi itu sendiri yaitu pembayaran antar negara dari orang untuk orang lainnya dengan besaran nilai yang dikirim relatif kecil, yang mana dalam prakteknya, transfer dari uang kiriman tersebut mayoritas dilakukan oleh para tenaga kerja asing yang dilakukan secara berulang kali untuk keluarganya di daerah asal mereka. Sedangkan pengertian remitansi menurut Huga menyatakan bahwa remitansi pada mulanya dimaksudkan sebagai uang yang dikirimkan ke desa dengan jangka waktu selama pelaku dari migrasi atau mobilitas tersebut tidak ada di desa tersebut. Remitansi ini tidaklah selalu mengalir dari luar negeri ke dalam negeri, akan tetapi juga dapat dilakukan antar daerah pada suatu wilayah yang masih sama. Di mana dari kedua daerah atau wilayah tersebut memiliki perbedaan dari karakteristik ataupun kegiatan ekonomi yang dilakukan. Dapat dicontohkan seperti daerah perkotaan dan pedesaan yang memiliki intensitas kegiatan ekonomi yang berbeda.

Menurut studi yang dilakukan oleh Maroko, de Hass tahun 2006 dalam (Noveria, 2017) menyatakan bahwa remitansi yang bersumber dari para migran

Pegerakan dari migrasi yang semakin lama semakin mendunia ini dapat disebut juga dengan globalisasi migrasi atau migrasi internasional. Banyak sekali latar belakang yang dimuat untuk dilakukannya migrasi internasional ini, ada yang berlatar belakang dari aspek ekonomi, ada juga yang berlatar belakang dari segi sosial, ada juga para migran yang melakukan migrasi internasional ini atas dasar dari politik yang terjadi di negara tempat tujuan mereka ataupun dikarenakan di negara tempat asal mereka itu sendiri. Bukan hanya itu saja, akan tetapi dengan adanya migrasi internasional ini juga akan membuat negara menerima pendapatan dari devisa. Devisa yang diperoleh dengan adanya pengiriman uang yang dilakukan oleh tenaga kerja yang bekerja di luar negeri pada keluarga yang berada di tempat asal akan membuat negara menerima devisa. Devisa negara ini akan berguna untuk membantu proses dari pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara asal (Puspitasari and Kusreni, 2017).

a. Teori Keynesian

John Maynard Keynes merupakan seorang ekonom Inggris. Beberapa teori ekonomi yang dikemukakan oleh Keynes, sering disebut sebagai Ekonomi Keynesian. Teori ekonomi yang dikemukakan oleh Keynes didasarkan pada aliran uang sirkuler, yang kemudian mengarah pada suatu gagasan bahwa ketika dalam perekonomian terjadi peningkatan pengeluaran, maka pendapatan juga akan meningkat. Hal ini kemudian akan merujuk pada pengeluaran serta pendapatan yang lebih banyak lagi. Gagasan yang dikemukakan oleh Keynes memberikan berbagai kebijakan ekonomi intervensionis selama Depresi Hebat. Dalam teorinya, Keynes mengatakan bahwa pengeluaran yang dilakukan oleh satu orang, akan diarahkan

b. Pola Pengiriman Remitansi

Pola pengiriman yang dilakukan oleh tenaga kerja kepada keluarga yang berada di daerah asal dibagi menjadi dua. Pertama, yaitu pola pengiriman remitansi rutin yang mana hal tersebut tenaga kerja akan mengirimkan pendapatannya secara terus menerus. Kedua, yaitu pola pengiriman remitansi yang dilakukan oleh tenaga kerja secara khusus, hal tersebut bisa terjadi seperti saja pada saat-saat hari besar keagamaan. Pada hari-hari besar keagamaan mayoritas para tenaga kerja yang bekerja di luar negeri akan mengirimkan sejumlah uang untuk keluarganya di negara asal (Sari and Sugiharti, 2016).

c. Hubungan Remitansi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Remitansi yang diperoleh dari tenaga kerja di luar negeri merupakan salah satu sumber keuangan yang besar untuk negara berkembang. Remitansi juga menjadi sumber keuangan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga migran. Remitansi mendorong adanya perbaikan yang dilakukan rumah tangga dalam konsumsi sehari-hari, pengeluaran terhadap biaya pendidikan, kesehatan, dan lain-lain, sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Afriska *et al.*, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jongwanich, 2007), (Vargas-Silva *et al.*, 2009), (Marwan *et al.*, 2013), (Barguelli *et al.*, 2013), (Imai *et al.*, 2014), (Feeny *et al.*, 2014), (Jebran *et al.*, 2016), (Hassan and Shakur, 2017), (Meyer and Shera, 2017), (Afriska *et al.*, 2018), (Manzoor, 2018) dan (Abduvaliev and Bustillo, 2019).

2.1.4 Investasi

Investasi merupakan suatu pengeluaran yang bertujuan untuk

Namun, Keynes menyangkal teori tersebut, Ia menyatakan bahwa tabungan tidak sama halnya dengan investasi. Keynes menyebutkan bahwa para penabung pada dasarnya memiliki motivasi yang berbeda dengan para investor, sehingga hal tersebut akan membedakan pengaruh respon yang akan diterima terhadap kondisi dari perekonomian (Hasyim, 2016:167).

Terdapat tiga golongan mengenai pengeluaran investasi. Pertama, *business fixed investment* yaitu investasi tetap perusahaan yang berisikan pengeluaran perusahaan terhadap mesin yang memiliki ketahanan lama. Kedua, *residential investment* yaitu investasi tempat tinggal yang pada umumnya dipergunakan untuk investasi perumahan. Ketiga, *inventory investment* yaitu investasi yang biasanya dipergunakan untuk persediaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang terhadap keputusannya dalam berinvestasi yaitu: pertama, keuntungan yang akan diperoleh; kedua, kepemilikan modal untuk digunakan dalam berbisnis; ketiga, terdapatnya inovasi serta tersedianya teknologi yang semakin maju; keempat, prediksi atas perilaku konsumen dimasa yang akan datang; kelima, tingkat aktivitas dari bisnis itu sendiri (Hasyim, 2016:168).

Dalam perekonomian terdapat total investasi yang mana disebut dengan *gross investment* atau investasi kotor. Investasi kotor ini dapat dibagi menjadi dua yaitu pertama, investasi pengganti (*replacement investment*) yang mana terdapat jumlah investasi pengganti yang dibutuhkan sebagai pertahanan jumlah persediaan modal yang dapat disebut juga sebagai penyusutan. Kedua, investasi bersih (*net investment*) yang merupakan investasi kotor dikurangi penyusutan. Maka dengan begitu, investasi bersih dapat meningkatkan jumlah persediaan modal yang terdapat dalam perekonomian. Begitu pula dengan investasi pengganti yang dapat

investasi. Investasi memiliki peranan kembar. Pada sisi pertama, investasi ini dapat mendorong pendapatan yang dimiliki. Di sisi yang lain, investasi dapat mendorong peningkatan dari kapasitas produksi yang dilakukan (Saleh *and* Sumarsono, 2015:187).

Investasi merupakan salah satu dari permintaan agregat. Oleh karena itu, investasi memiliki dua peranan, pertama investasi dapat dilukiskan sebagai efek dari permintaan; yang kedua, investasi dilukiskan sebagai efek dari penawaran, karena kapasitas produksi dan output dapat ditingkatkan melalui penambahan stok modal. Maka dari itu peningkatan pendapatan dan penambahan output akan tercipta setiap kali terdapat investasi netto. Peningkatan dari pendapatan riil merupakan pertumbuhan dari ekonomi nasional. Oleh karena itu, dilakukan adanya investasi netto, peningkatan pendapatan, dan penambahan output dengan proporsi yang sama agar perekonomian nasional ini stabil dan juga berkesinambungan (Saleh *and* Sumarsono, 2015:188).

Harrod memperlihatkan bagaimana terjadinya pertumbuhan ekonomi yang dikatakan *steady* melalui modelnya. Baik output (pendapatan riil) atau stok kapital (modal yang telah diakumulasikan) akan meningkat dengan laju yang sama. Pada dasarnya Harrod membagi tiga bentuk dari laju pertumbuhan ekonomi. Pertama, G_A yaitu laju pertumbuhan yang sebenarnya. Kedua, G_w yaitu laju pertumbuhan yang disarankan. Ketiga, G_N yaitu laju pertumbuhan yang natural (Saleh *and* Sumarsono, 2015:188).

Menurut (Saleh *and* Sumarsono, 2015:189) Model dari Domar menitikberatkan terhadap adanya sifat rangkap dalam investasi di negara yang telah maju. Asumsi

- a) Hasrat marginal untuk menabung dan rata-rata hasrat untuk menabung yaitu konstan
- b) Nisbah dari output-kapital marginal ataupun rata-rata (dilambangkan σ) juga memiliki nilai yang konstan. Oleh Domar, nisbah tersebut dapat dikatakan juga sebagai produktivitas investasi rata-rata masyarakat yang potensial (*potential social average productivity of investment*) dapat dilihat bahwa σ menggambarkan peningkatan kapasitas produksi dari masyarakat, bukanlah pada kapasitas produksi dalam persatuan uang yang diinvestasikan pada usaha baru (pabrik), Domar melambangkannya dengan simbol s . Apabila investasi tidaklah dilakukan dengan tepat, maka perbedaan dari s dan σ akan terlihat.

Model yang diciptakan oleh Harrod-Domar berdasarkan prinsip-prinsip dari ekonomi neoklasik memiliki asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi maupun kenaikan dari output nasional adalah indikator dari terbentuknya suatu kesejahteraan masyarakat yang diperoleh dari adanya lapangan kerja yang baru, adanya *multiplier effect* hasil dari investasi yang dilakukan, dan juga *tricklingdown effect* yaitu efek dari penetesan ke bawah. Pada negara berkembang yang mempunyai tingkat perekonomian yang relatif tinggi, masih saja terdapat kemiskinan yang besar, terdapat ketimpangan pendapatan yang juga relatif tinggi. Hal ini dikarenakan pada negara-negara berkembang, mayoritas investasi yang dilakukan masih relatif kecil adanya (Saleh and Sumarsono, 2015:191).

Pemerintah telah memberikan beberapa bantuan kepada masyarakat mayoritas yaitu masyarakat yang memiliki profesi sebagai petani, buruh, pengusaha skala rumah tangga, dan lain-lain. Jika masyarakat mayoritas ini oleh pemerintah

merubah input menjadi output berupa barang maupun jasa. Studi empiris mengatakan bahwa faktor yang penting dalam mendorong perekonomian suatu negara salah satunya yaitu Pembentukan Modal Tetap Bruto/*Gross Fixed Capital Formation* (PMTB/GFCF) atau biasa disebut pula sebagai investasi fisik (BPS, 2015). PMTB dapat didefinisikan sebagai perolehan asset yang memiliki daya tahan lebih dari satu tahun. Misalnya saja seperti pembangunan jalan, rumah sakit, bandara, dan lain-lain (OECD, 2020).

b. Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Stratana mengatakan bahwa dengan adanya investasi seperti pembangunan jalan, rumah sakit, dan lain-lain, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal tersebut terjadi karena dengan adanya pembangunan jalan, maka aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat tidak akan terhambat, dan juga dengan adanya pembangunan rumah sakit, maka akan meningkatkan kualitas kehidupan dari masyarakat, maka hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara yang semakin baik (Afriska *et al.*, 2018). Efek positif dan signifikan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vargas-Silva, 2009), (Shera *and* Meyer, 2013), (Imai *et al.*, 2014), dan (Rahman, 2015), (Jebran *et al.*, 2016), dan (Meyer *and* Shera, 2017).

2.1.5 Inflasi

Inflasi merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh negara yang dapat menyebabkan nilai riil uang yang beredar di masyarakat menjadi turun dan membuat turunnya daya beli yang dirasakan oleh masyarakat secara umum (Hasvim, 2016:186). Terdapat beberapa pendapat dari beberapa ahli mengenai

a. Teori Friedman

Teori dari Friedman yaitu mengenai Uang dan Moneter (*Money and Moneterism theories*). Friedman menyatakan bahwa salah satu faktor penting yang dapat menentukan aktivitas perekonomian negara yaitu uang dan kebijakan moneter. Pentingnya uang yang dikatakan oleh Friedman berasal dari teori Kuantitatif Uang dengan rumusan ($MV = PQ$). Persamaan yang dibuat oleh Friedman mengartikan bahwa jumlah uang yang berada dalam perekonomian (M) dikali jumlah waktu dalam satu tahun (V) sama dengan output pada tahun yang bersangkutan (PQ). Fokus teori Uang dan Moneter dari Friedman ini yaitu pada sisi penawaran jangka panjang. Dalam *Quantity Theory of Money*, Friedman telah menghubungkan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi, Friedman menyamakan jumlah total uang yang dibelanjakan, juga pada jumlah total uang yang tersedia (*money stock*). Friedman mengatakan bahwa inflasi terjadi akibat dari besarnya uang yang beredar (*money supply*) daripada pertumbuhan ekonomi (tingkat produksi). Friedman menyimpulkan bahwa jika terjadi situasi di mana permintaan barang yang lebih besar karena banyaknya jumlah uang yang beredar daripada tingkat produksi, maka hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya inflasi. Friedman mengatakan bahwa inflasi hanyalah fenomena moneter, sehingga solusi yang diperlukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan mengendalikan jumlah uang yang beredar melalui beberapa kebijakan oleh pemerintah agar inflasi dapat dikendalikan serta dapat berpengaruh positif terhadap perekonomian suatu negara (Lubis, 2014).

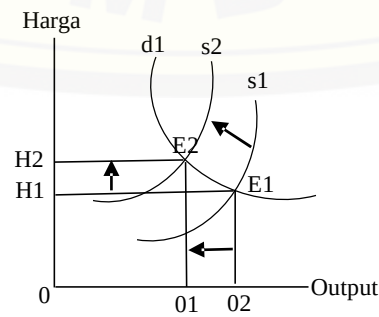
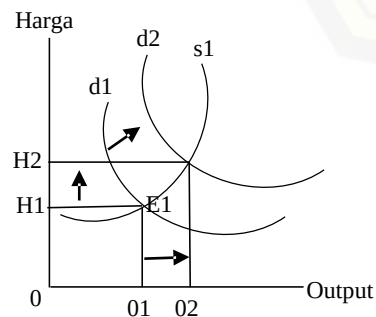
b. Menurut Sifat Inflasi

Terdapat tiga sifat dari inflasi yang biasa terjadi pada negara-negara maju (Expenditure

c. Penyebab Inflasi

Dapat dibagi menjadi dua macam penyebab dari adanya inflasi, yaitu (Latumaerissa, 2015 : 175):

- 1) Inflasi permintaan (*demand pull inflation*). Inflasi ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan dari masyarakat terhadap barang. *Demand pull inflation* ini dapat terjadi dikarenakan peningkatan permintaan agregat dalam kondisi kesempatan kerja penuh. Ketika kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh, maka dengan adanya kenaikan permintaan masyarakat tidak lah mendorong kenaikan output tetapi hanya akan mendorong kenaikan harga (inflasi murni).
- 2) Inflasi biaya produksi (*cost push inflation*). Inflasi ini disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi sehingga menyebabkan penawaran agregatif berkurang. Jika dibandingkan dengan permintaan, maka penawaran ini akan memiliki tingkat yang lebih rendah. Produsen mengurangi produksinya pada jumlah tertentu dikarenakan kenaikan dari harga faktor produksi (misalnya: minyak tanah, beras) tersebut. Penyebab inflasi dapat pula dilihat pada Gambar 2.2:



Terjadinya inflasi yang tinggi tidak akan mengembangkan perkembangan ekonomi. Kegiatan produktif yang dilakukan akan berangsur menurun dikarenakan biaya yang terus naik. Oleh sebab itu, pemilik modal akan lebih memilih untuk melakukan investasi dengan membeli barang tetap missal seperti tanah, rumah, dan bangunan. Jika pemilik modal lebih memilih melakukan investasi seperti itu, maka investasi produktif akan semakin menurun dan menyebabkan kegiatan ekonomi dalam negara akan menurun pula. Dampak dari hal tersebut juga akan mengakibatkan meningkatnya tingkat pengangguran dalam negara.

Ketidakstabilan ekonomi yang diakibatkan dari adanya inflasi tinggi ini akan merugikan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sama halnya kebijakan konvensional yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik dihasilkan oleh lingkungan ekonomi makro yang stabil. Ini dikarenakan dapat mengurangi risiko serta ketidakpastian dalam hal investasi (Imai *et al.*, 2014).

2) Inflasi dan Kesejahteraan Masyarakat

Inflasi akan membuat pendapatan riil dari masyarakat menurun. Secara umum, kenaikan upah yang diterima oleh para pekerja tidaklah secepat kenaikan harga, oleh sebab itu inflasi ini akan menurunkan upah riil dari masyarakat. Selain itu, inflasi juga akan mengurangi nilai kekayaan masyarakat yang berbentuk uang. Di mana masyarakat yang menyimpan uang di sebuah institusi keuangan semisal bank dan institusi keuangan lainnya, akan terjadi penurunan nilai riil terhadap uang tersebut. Dampak lain dari adanya inflasi yaitu memperburuk pembagian kekayaan. Kekayaan yang dimiliki jika berupa

masyarakat akan berkurang. Maka hal tersebut akan menghambat kegiatan konsumsi masyarakat, yang pada akhirnya hal ini akan mengurangi laju pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jongwanich, 2007), (Vargas-Silva *et al.*, 2009), (Alkhathlan, 2013), (Shera *and* Meyer, 2013), (Imai *et al.*, 2014), (Hassan *and* Shakur, 2017), dan (Abduvaliev *and* Bustillo, 2019).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait disparitas distribusi pendapatan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berbagai penelitian yang dilakukan, memberikan hasil yang berbeda. Berikut terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan menjadi referensi.

Penelitian dari Adela Shera dan Dietmar Meyer. Penelitian ini berupaya untuk mengamati dampak remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi 21 negara berkembang untuk periode 1992-2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *GDP per capita*, remitansi, investasi (*gross fixed capital formation*), *trade*, *final consumption expenditures*, dan inflasi. Penelitian ini menggunakan data panel dengan alat estimasi *fixed effects* dan *random effects*. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa remitansi dan investasi (*gross fixed capital formation*) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PDB per kapita. Berbanding terbalik dengan inflasi yang memiliki pengaruh negatif terhadap PDB per kapita.

Penelitian dari Khalil Jebran, Amjad Iqbal, Abdullah Shalmani, dan Irfan Ullah. Penelitian ini berupaya untuk menyelidiki efek remitansi pada pertumbuhan ekonomi per kapita Pakistan untuk periode 1976 hingga 2013. Variabel yang

Pasifik yang dipilih selama tahun 1993-2003. Variabel yang digunakan: Persamaan pertama: *Economic growth*, remitansi, *human capital*, *initial GDP per capita*, *government consumption*, *openness*, dan inflasi. Persamaan kedua: Kemiskinan, *economic growth*, remitansi, inflasi, *openness*, dan *human capital*. Penelitian ini menggunakan data panel dengan alat analisis *Generalized Method of Moments* (GMM). Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa remitansi memiliki dampak signifikan terhadap pengurangan kemiskinan. Sedangkan dampaknya pada pertumbuhan hanya sedikit yang melalui investasi domestik dan pengembangan modal manusia. Adapun inflasi yang mempengaruhi secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Carlos Vargas-Silva, Shikha Jha, and Guntur Sugiyarto. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji potensi pengiriman uang untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan di negara-negara Asia menggunakan data untuk lebih dari 20 negara di wilayah tersebut selama 1988-2007. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Persamaan pertama, GDP per kapita, investasi, inflasi, *export*, modal manusia, dan remitansi. Persamaan kedua, Kemiskinan, remitansi, *initial GDP per capita*, investasi, inflasi, *openness*, dan *human capital*. Penelitian ini menggunakan panel data dengan alat estimasi OLS, *fixed effect*, dan *random effect*. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengiriman uang dan investasi secara positif memengaruhi pertumbuhan PDB riil negara asal. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengiriman uang mengurangi adanya kesenjangan kemiskinan. Berbeda dengan inflasi yang memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

dalam jangka pendek, terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pengiriman uang pekerja dan pertumbuhan ekonomi. Begitu pula dengan inflasi yang memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Katsushi S. Imai, Raghav Gaiha, Abdilahi Ali, dan Nidhi Kaicker. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji kembali pengaruh pengiriman uang pada pertumbuhan PDB per kapita menggunakan data panel tahunan untuk 24 negara Asia dan Pasifik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu GDP per kapita, remitansi, penentu pertumbuhan ekonomi (seperti lag PDB riil per kapita, 6 pengembangan sektor keuangan, inflasi, perang saudara, kelimpahan sumber daya, keterbukaan akun modal, dan investasi. Penelitian ini menggunakan data panel dengan alat *fixed or random effects mode* dan *two-stage least squares* (2SLS). Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengiriman uang dan investasi berkontribusi pada kinerja ekonomi yang lebih baik, dan juga merupakan sumber guncangan output. Akhirnya, pengiriman uang berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. Migrasi dan remitansi berpotensi sebagai pelengkap yang berharga untuk upaya pembangunan berbasis luas. Berbanding dengan inflasi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara negatif.

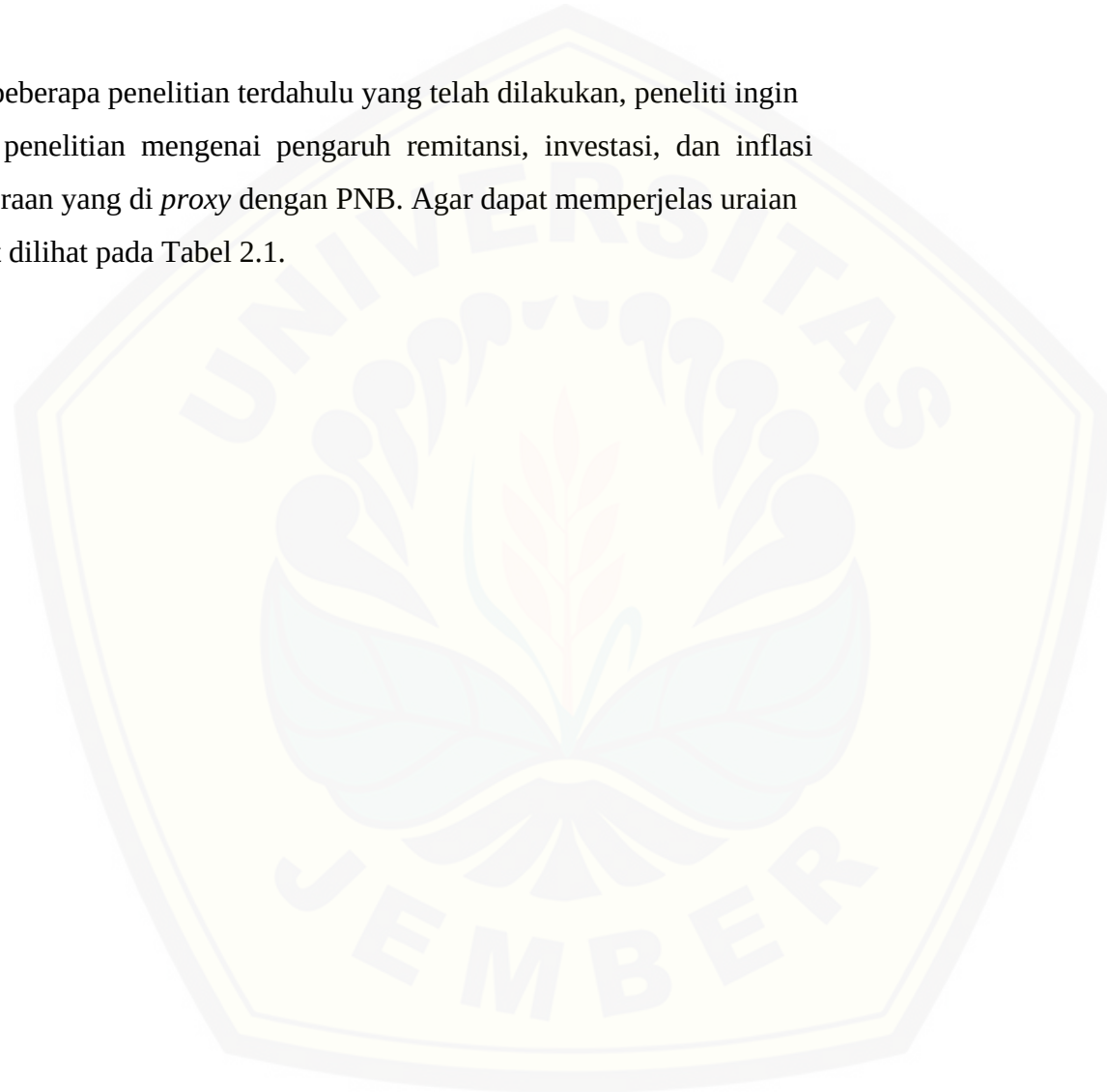
Penelitian dari Gazi Mainul Hassan dan Shamim Shakur. Penelitian ini berupaya untuk meneliti dampak aliran pengiriman uang ke dalam pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita di Bangladesh selama 1976-2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu PDB per kapita, Remitansi, investasi (*gross capital formation*), pertumbuhan populasi, rasio, rasio

Bosnia Herzegovina selama periode 1999-2013. Variabel yang digunakan yaitu *GDP per capita*, *remittances*, *cross capital formation*, *household final consumption expenditure*, *ratio of school enrollment*, *trade*, *population*, *real exchange rate*, dan *government debt*. Penelitian ini menggunakan data panel dengan alat regresi linier berganda. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa remitansi memiliki dampak positif pada pertumbuhan dan dampak ini meningkat pada tingkat remitansi yang relatif lebih tinggi terhadap PDB. Begitu pula dengan investasi yang mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap PDB. Berbanding terbalik dengan inflasi yang mempengaruhi secara negatif terhadap PDB.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizwan Manzoor. Penelitian ini berupaya untuk meneliti pengaruh remitansi terhadap perkembangan keuangan dan pengentasan kemiskinan di Pakistan selama tahun 1976-2011. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Persamaan pertama: *GDP per capita*, remitansi. Persamaan kedua: Kemiskinan, *GDP per capita*. Penelitian ini menggunakan *time series* dengan alat analisis *Augmented DickeyFuller (ADF)*. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa remitansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Remitansi juga berdampak secara kuat terhadap pengurangan kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mubinzhon Abduvaliev dan Ricardo Bustillo. Penelitian ini berupaya untuk meneliti efek dari remitansi pada pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan di antara Negara-negara pasca-Soviet selama tahun 1998-2016. Variabel yang digunakan yaitu: Persamaan pertama: *GDP per capita*, remitansi, *secondary school enrolment*, koefisien Gini, inflasi, *government consumption expenditure*, *unemployment*, *trade*. Persamaan kedua:

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, peneliti ingin melakukan suatu penelitian mengenai pengaruh remitansi, investasi, dan inflasi terhadap kesejahteraan yang di *proxy* dengan PNB. Agar dapat memperjelas uraian diatas, maka dapat dilihat pada Tabel 2.1.



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Author / Judul | Rumusan Masalah | Metode | Hasil |
|----|---|---|---|--|
| 1. | Adela Shera dan Dietmar Meyer Judul : <i>Remittances and their impact on Economic Growth</i> | Penelitian ini berupaya untuk mengamati dampak remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi 21 negara berkembang untuk periode 1992-2012 | Sampel: 21 negara berkembang Variabel: <i>GDP per capita, remitansi, investasi, investasi (gross fixed capital formation), trade, final consumption expenditures, dan inflation</i> Alat Analisis: data panel dengan alat estimasi <i>fixed-effects</i> dan <i>random effects</i> | Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa remitansi dan investasi (<i>gross fixed capital formation</i>) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDB per kapita. Berbanding terbalik dengan inflasi yang memiliki pengaruh negatif terhadap PDB per kapita. |
| 2. | Khalil Jebran, Amjad Iqbal, Abdullah Shalmani, dan Irfan Ullah Judul : <i>Effects of remittances on per capita economic growth of Pakistan</i> | Penelitian ini berupaya untuk menyelidiki efek remitansi pada pertumbuhan ekonomi per kapita Pakistan untuk periode 1976 hingga 2013 | Sampel: Pakistan Variabel: GDP per kapita, remitansi, investasi, dan ekspor Alat Analisis: <i>Time series</i> dengan alat <i>Autoregressive Distributed Lag model (ARDL)</i> | Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengiriman uang dan investasi berdampak positif signifikan jangka panjang dan jangka pendek pada pertumbuhan ekonomi per kapita. |
| 3. | Juthathip Jongwanich Judul: <i>Workers' Remittances, Economic Growth and Poverty in Developing Asia and the Pacific Countries</i> | Penelitian ini berupaya untuk meneliti dampak remitansi pada pertumbuhan dan kemiskinan di Negara-negara Asia dan Pasifik yang dipilih selama tahun 1993-2003 | Sampel: Negara-negara Asia dan Pasifik Variabel: Persamaan pertama: <i>Economic growth, remitansi, human capital, initial GDP per capita, government consumption, openness, dan inflasi</i> Persamaan kedua: <i>Kemiskinan, economic growth, remitansi, inflasi, openness, dan human capital</i> | Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa remitansi memiliki dampak signifikan terhadap pengurangan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan, memperlancar konsumsi, dan mengurangi hambatan modal kaum miskin. Sedangkan dampaknya pada pertumbuhan hanya sedikit yang |

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| | | | Alat Analisis: data panel dengan alat analisis <i>Generalized Method of Moments (GMM)</i> | melalui investasi domestik dan pengembangan modal manusia. Adapun inflasi yang mempengaruhi secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. |
| 4. | Carlos Vargas-Silva, Shikha Jha, and Guntur Sugiyarto Judul : <i>Remittances in Asia: Implications for the Fight against Poverty and the Pursuit of Economic Growth</i> | Penelitian ini berupaya untuk mengkaji potensi pengiriman uang untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan di negara-negara Asia menggunakan data untuk lebih dari 20 negara di wilayah tersebut selama 1988-2007 | Sampel: lebih dari 20 negara-negara di Asia Variabel: Persamaan pertama: <i>GDP per capita</i> , remitansi, <i>natural logarithm of initial GDP per capita</i> , investasi, inflasi, <i>export</i> , dan modal manusia Persamaan kedua: Jumlah penduduk miskin, remitansi, <i>natural logarithm of initial GDP per capita</i> , investasi, inflasi, <i>export</i> , dan modal manusia Alat Analisis: Panel data dengan alat estimasi OLS, <i>fixed effect</i> , dan <i>random effect</i> | Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengiriman uang dan investasi secara positif memengaruhi pertumbuhan PDB riil negara asal. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengiriman uang tidak akan berdampak pada tingkat kemiskinan secara menyeluruh, tapi mengurangi adanya kesenjangan kemiskinan, dan hal tersebut akan memperbaiki kedalaman kemiskinan. Berbeda dengan inflasi yang memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. |
| 5. | Khalid A. Alkathlan Judul: <i>The nexus between remittance outflows and growth: A study of Saudi Arabia</i> | Penelitian ini berupaya untuk menguji secara empiris hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan arus keluar dari pengiriman uang pekerja di Arab Saudi dari tahun 1970 hingga 2010. | Sampel: Arab Saudi Variabel: <i>GDP per capita</i> , <i>remittances</i> , <i>government expenditures</i> , <i>exports</i> , dan <i>inflation</i> Alat Analisis: <i>time series</i> dengan alat estimasi <i>Augmented Dickey Fuller (ARDL)</i> | Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang, terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara aliran keluar pengiriman uang pekerja dan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, dalam jangka pendek, terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pengiriman uang pekerja dan pertumbuhan |

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| | | | | ekonomi. Begitu pula dengan inflasi yang memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. |
| 6. | Katsushi S. Imai, Raghav Gaiha, Abdilahi Ali, dan Nidhi Kaicker Judul : <i>Remittances, growth and poverty: New evidence from Asian countries</i> | Penelitian ini berupaya untuk mengkaji kembali pengaruh pengiriman uang pada pertumbuhan PDB per kapita menggunakan data panel tahunan untuk 24 negara Asia dan Pasifik | Sampel: 24 negara Asia dan Pasifik Variabel : GDP per kapita, remitansi, penentu pertumbuhan ekonomi (seperti lag PDB riil per kapita, 6 pengembangan sektor keuangan, inflasi, perang saudara, kelimpahan sumber daya, keterbukaan akun modal, dan investasi) Alat Analisis: data panel dengan alat <i>fixed or random effects mode</i> dan <i>two-stage least squares</i> (2SLS) | Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengiriman uang dan investasi berkontribusi pada kinerja ekonomi yang lebih baik, dan juga merupakan sumber guncangan output. Akhirnya, pengiriman uang berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. Migrasi dan remitansi berpotensi sebagai pelengkap yang berharga untuk upaya pembangunan berbasis luas. Berbanding dengan inflasi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara negatif. |
| 7. | Gazi Mainul Hassan dan Shamim Shakur Judul : <i>Nonlinear Effects of Remittances on Per Capita GDP Growth in Bangladesh</i> | Penelitian ini berupaya untuk meneliti dampak aliran pengiriman uang ke dalam pada pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) per kapita di Bangladesh selama 1976-2012 | Sampel: Bangladesh Variabel: PDB per kapita, Remitansi, investasi (<i>gross capital formation</i>), pertumbuhan populasi, rasio M2, tingkat inflasi Alat Analisis: <i>Time series</i> dengan alat masing-masing spesifikasi diperkirakan menggunakan OLS, <i>instrumental variable-two stage least square</i> (IV-2sls), dan IV-GMM estimator masing-masing | Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa efek pertumbuhan pengiriman uang negatif pada tahap awal tetapi menjadi positif pada tahap selanjutnya. Dalam analisis ini, tidak menunjukkan efek remitansi terhadap PDB per kapita di Bangladesh yang bergantung pada tingkat perkembangan keuangan. |

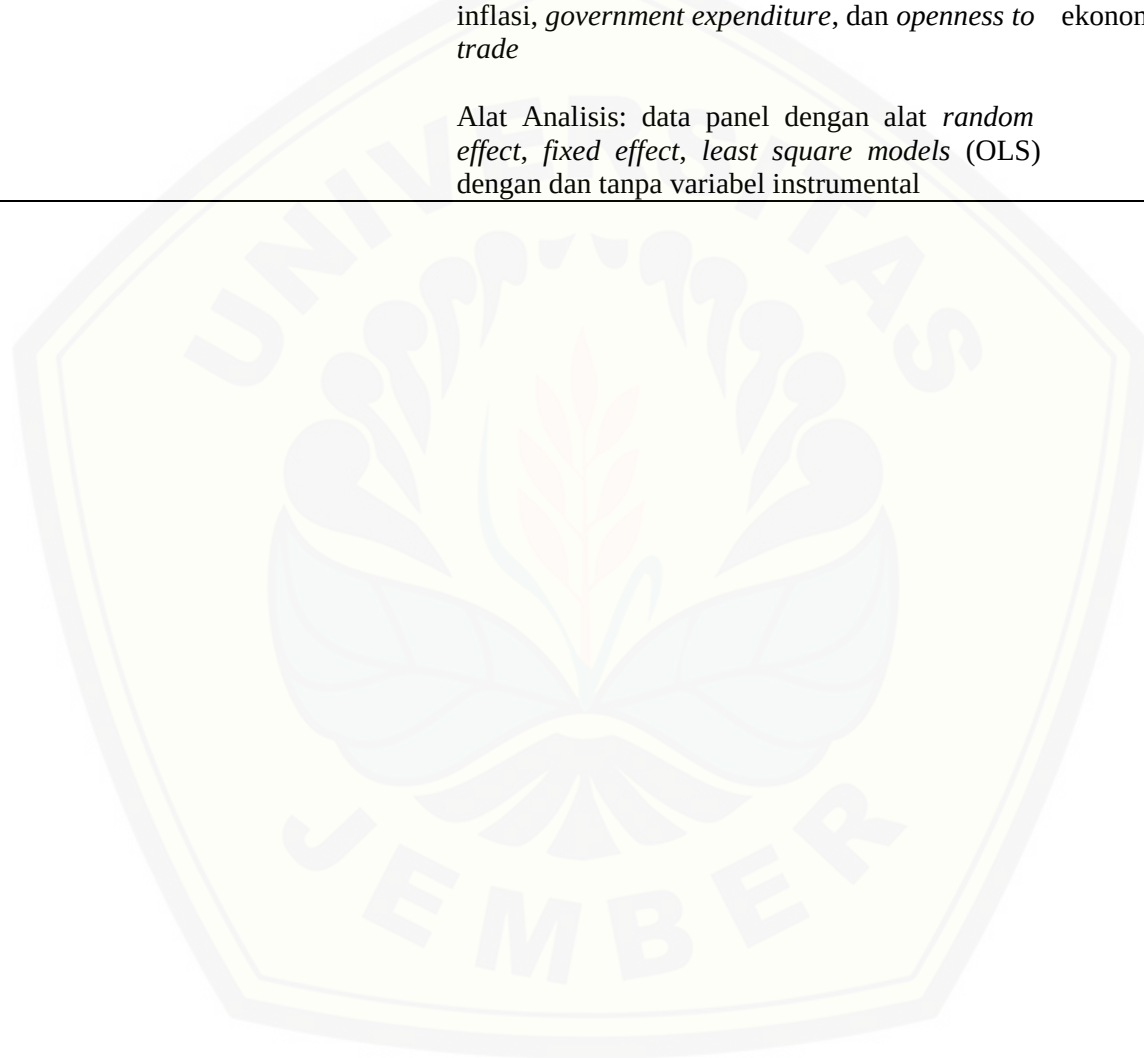
| | | | | |
|-----|---|---|--|--|
| 8. | Dietmar Meyer, dan Adela Shera Judul: <i>The impact of remittances on economic growth: An econometric model</i> | Penelitian ini berupaya untuk mengamati dampak remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi dari enam negara penerima remitansi tinggi, Albania, Bulgaria, Makedonia, Moldova, Rumania dan Bosnia Herzegovina selama periode 1999-2013. | Sampel: Albania, Bulgaria, Makedonia, Moldova, Rumania dan Bosnia Herzegovina Variabel: <i>GDP per capita, remittances, gross capital fix formation, household final consumption expenditure, ratio of school enrollment, trade, population, real exchange rate, dan government debt</i> Alat Analisis: data panel dengan alat regresi linier berganda | Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa remitansi memiliki dampak positif pada pertumbuhan dan dampak ini meningkat pada tingkat remitansi yang relatif lebih tinggi terhadap PDB. Begitu pula dengan investasi yang mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap PDB. Berbanding terbalik dengan inflasi yang mempengaruhi secara negatif terhadap PDB. |
| 9. | Rizwan Manzoor Judul: <i>Impact of Remittances on growth and poverty alleviation in Pakistan</i> | Penelitian ini berupaya untuk meneliti pengaruh remitansi terhadap perkembangan keuangan dan pengentasan kemiskinan di Pakistan selama tahun 1976-2011 | Sampel: Pakistan Variabel: Persamaan pertama: <i>GDP per capita</i> , remitansi Persamaan kedua: Kemiskinan, <i>GDP per capita</i> Alat Analisis: <i>time series</i> dengan alat analisis <i>Augmented DickyFuller (ADF)</i> | Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa remitansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Remitansi juga berdampak secara kuat terhadap pengurangan kemiskinan. |
| 10. | Mubinzhon Abduvaliev dan Ricardo Bustillo Judul: <i>Impact of remittances on economic growth and poverty reduction</i> | Penelitian ini berupaya untuk meneliti efek dari remitansi pada pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan di antara Negara-negara pasca-Soviet selama tahun 1998-2016 | Sampel: 10 Negara CIS (<i>Commonwealth of Independent States</i>) Variabel: Persamaan pertama: <i>GDP per capita</i> , remitansi, <i>secondary school enrolment</i> , koefisien Gini, inflasi, <i>government consumption expenditure, openness to trade</i> | Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan mengurangi keparahan kemiskinan melalui pendapatan serta memperlancar tingkat konsumsi. Pada penelitian ini juga mengatakan bahwa inflasi. |

*amongst
countries*

CIS

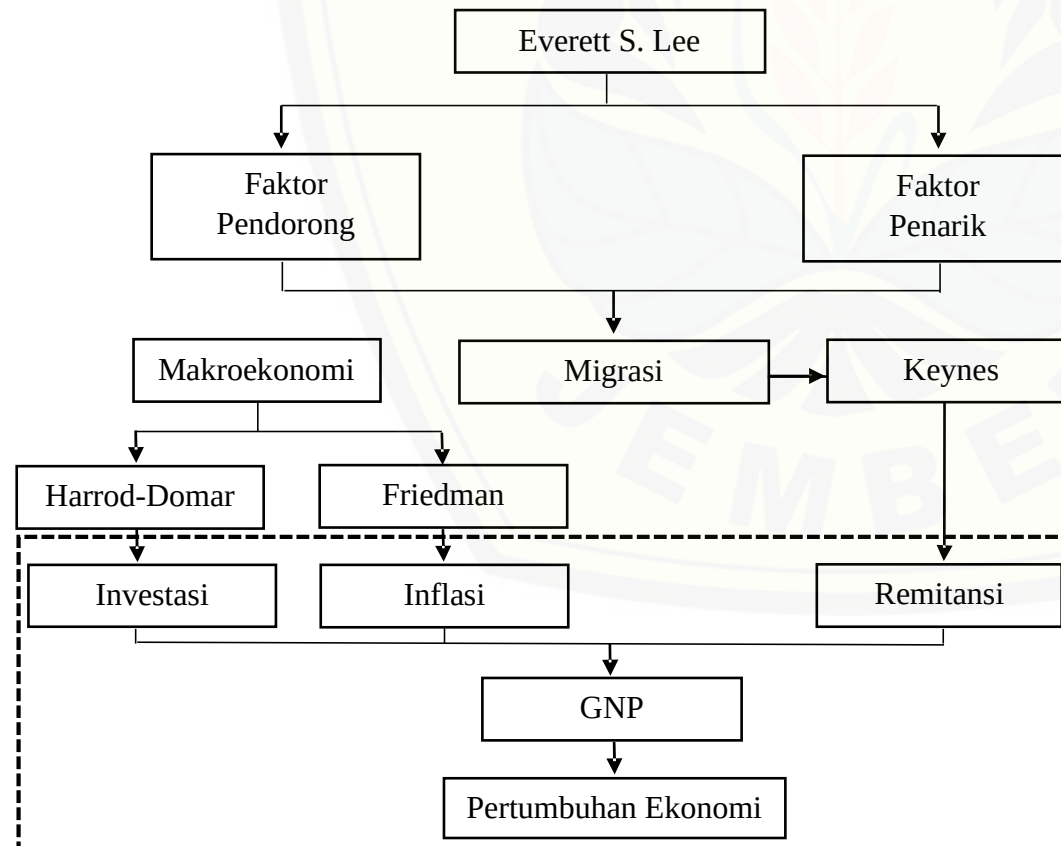
Persamaan kedua: Kemiskinan, koefisien Gini, *GDP per capita*, remitansi, *human capital*, inflasi, *government expenditure*, dan *openness to trade* mempengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Alat Analisis: data panel dengan alat *random effect*, *fixed effect*, *least square models (OLS)* dengan dan tanpa variabel instrumental



2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan suatu hubungan antara variabel yang akan diamati melalui penelitian. Kerangka konseptual terdiri atas konsep dari teori sebagai dasar pemikiran dalam penelitian yang disajikan dengan bentuk skema, peta konsep, diagram *fishbone*, *roadmap* atau matriks yang disertai dengan narasi (Univesitas Jember, 2016). Kerangka konseptual ini diharapkan akan memberikan suatu penggambaran serta mengarahkan asumsi mengenai variabel yang akan diteliti (Hartati, 2017:17).



ketersediaan lowongan pekerjaan, lingkungan yang aman, dan fasilitas publik yang tersedia lebih lengkap di daerah tujuan. Adanya faktor-faktor tersebut akan menyebabkan seseorang melakukan migrasi. Para migran akan selalu mengirimkan uang pada keluarga di tempat asal yang biasa disebut dengan remitansi. Remitansi digunakan untuk mencukupi kebutuhan migran beserta keluarga migran di daerah asal. Pengaruh lain dari makroekonomi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut Harrod-Domar yaitu investasi dan menurut Friedman yaitu inflasi. Investasi yang digunakan di sini yaitu pembentukan modal tetap bruto (*gross fixed capital formation*) yaitu suatu investasi yang meliputi perbaikan tanah (misalnya: saluran air); pembelian pabrik, mesin; pembangunan jalan, kereta api, rumah sakit, dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya investasi tersebut, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Kemudian terdapat inflasi yang akan mengurangi nilai riil dari kepemilikan uang masyarakat, sehingga akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di sini, peneliti ingin menganalisis pengaruh dari remitansi, investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN yang di *proxy* dengan menggunakan PNB.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan gabungan dari kata *hipo* yang berarti di bawah, dan *tesis* yang berarti kebenaran. Secara keseluruhan, hipotesis merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji kebenarannya sesuai dengan model serta analisis yang sesuai (Hartati, 2017:19). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. H1 : Remitansi (X1) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Penelitian kuantitatif ini menekankan pada pengujian terhadap teori yang ada melalui pengukuran variabel penelitian menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Metode penelitian *explanatory research* sendiri bertujuan untuk menerangkan atau menguji dan bahkan menolak suatu teori atau hipotesa terhadap hasil penelitian yang ada. Penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti (Ishaq, 2017:20). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu untuk menjelaskan pengaruh dari remitansi, investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.2 Populasi Dan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Jadi, dalam penentuan 5 negara ASEAN ini karena negara tersebut merupakan penerima remitansi terbesar di negara anggota ASEAN.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel tahun. Tahun yang digunakan yaitu sejak pasca krisis ekonomi tahun 2009 hingga tahun 2018 yang merupakan data terbaru yang tersedia. Sehingga jumlah kurun waktu dalam penelitian ini yaitu

regresi data panel ini terdiri atas observasi dari beberapa periode waktu atau *time-series* dengan *cross-section*.

Penelitian dengan menggunakan data sekunder ini bersumber dari beberapa referensi terpercaya. Referensi tersebut diperoleh dari *World Bank*, berita, situs *online/web site*, serta instansi/lembaga yang terkait. Data yang di ambil merupakan data dari 5 negara ASEAN pada tahun 2009-2018.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Regresi ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya dengan tujuan untuk mencari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian pada penelitian ini menggunakan persamaan analisis data 5 negara ASEAN dengan rentang waktu 2009-2018. Secara spesifik dapat dihitung menggunakan estimasi sebagai berikut:

$$PNB_{it} = \beta_0 + \beta_1 REM_{1it} + \beta_2 INV_{2it} + \beta_3 INF_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PNB = Produk Nasional Bruto (*annual %*)

β_0 = Konstanta

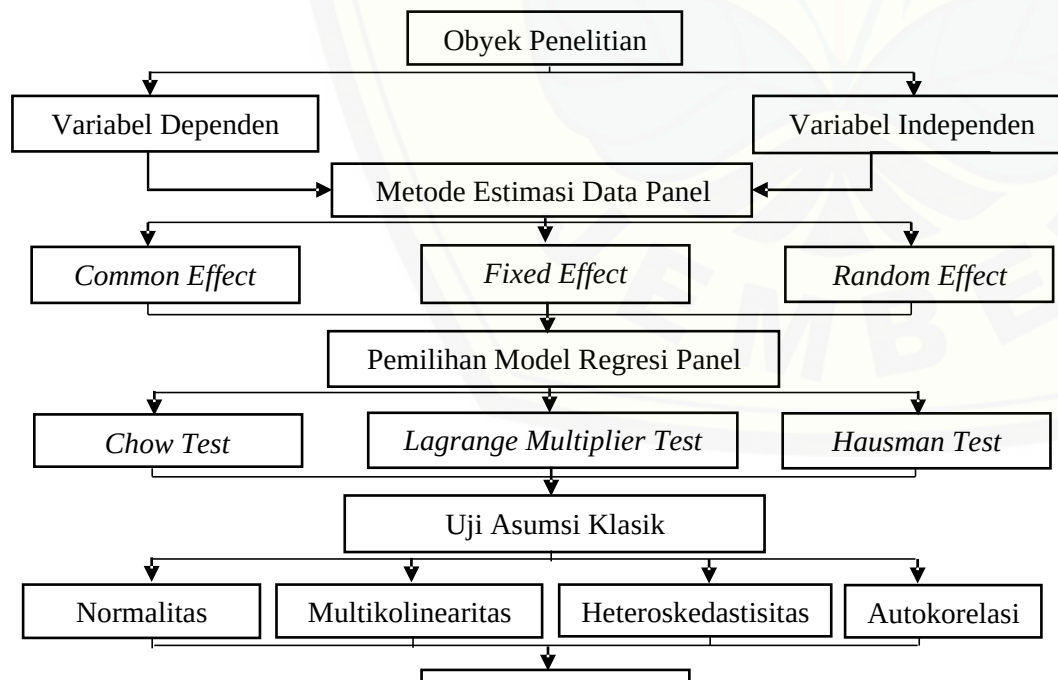
$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

i = Data *cross-section* (5 negara ASEAN)

Dari model estimasi di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi (PNB) di 5 negara ASEAN tahun 2009-2018 dipengaruhi oleh remitansi (*received*), investasi (*gross fixed capital formation*/pembentukan modal tetap bruto) dan inflasi (*GDP deflator*).

3.4.2 Pemilihan Model

Analisis data panel dapat mempelajari sekelompok subyek jika kita ingin mempertimbangkan baik dimensi individu data maupun dimensi waktu (Basuki and Prawoto, 2016:278). Telah disediakan Gambar 3.1 mengenai kerangka pemikiran metode analisis data. Hal tersebut bertujuan agar memudahkan dalam memahi alur pengujian yang akan dilakukan.



menganalisis data panel yaitu dengan memilih model estimasi yang digunakan. Terdapat 3 model estimasi yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Sriyana, 2014:114).

Dalam pemilihan metode tersebut, dilakukan dengan pertimbangan dari tujuan analisis. Menurut beberapa ahli Ekonometri, mengatakan bahwa apabila data panel yang digunakan memiliki *time series* (t) lebih besar dari *cross section* (i), maka dapat disarankan bagi peneliti untuk menggunakan metode *Fixed Effect*. Apabila terjadi sebaliknya, jumlah *time series* (t) lebih kecil dari *cross section* (i), maka peneliti disarankan untuk menggunakan metode *Random Effect* (Nachrowi and Usman, 2006:318). Berikut terdapat penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa uji yang akan dilakukan dalam menganalisis regresi data panel dalam penelitian ini:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Dalam CEM diasumsikan bahwa intersep individual adalah sebuah pengambilan acak dari populasi yang lebih besar lagi dengan nilai rata-rata konstan. Satu keuntungan CEM dibanding FEM adalah hemat *degree of freedom*, oleh karena kita tidak perlu mengestimasi intersep *cross-section* sebanyak N. Kita hanya perlu mengestimasi nilai rata-rata dari intersep dan variansnya. CEM cocok untuk situasi di mana intersep (acak) dari tiap unit *cross-section* tidak berkorelasi dengan variabel independen. Keuntungan lain dari CEM adalah kita dapat menggunakan variabel *gender*, agama, dan etnis yang tetap konstan untuk sebuah subjek (Gujarati and Porter, 2013 : 262). Metode CEM ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau dengan kata lain teknik kuadrat terkecil untuk

yang sedikit, maka asumsi ini hanya akan mendekati kebenaran saja. Permasalahan yang kedua yaitu, dalam CEM ini diduga bahwa variabel dependen hanya dipengaruhi oleh variabel independen yang tertulis dalam model estimasi, namun pada kenyataannya, terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi variabel dependen. Dalam regresi CEM, variabel tersebut diabaikan sehingga terdapat kemungkinan hasil regresinya menjadi tidak lolos uji signifikansi (Sriyana, 2014 : 114).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Terdapat dua asumsi yang ada pada FEM, yang pertama yaitu asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit. Intersep pada suatu hasil regresi memungkinkan untuk berubah pada setiap waktu dan individu. Pada kasus ini, hanya diasumsikan adanya perbedaan intersep yang diakibatkan karena terdapat perbedaan individu objek analisis, sedangkan slope diasumsikan konstan pada waktu dan individu. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dengan cara memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk menjelaskan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda dalam *cross section*. Model estimasi pada pendekatan FEM dapat dilakukan dengan cara memasukkan variabel semu (*dummy*) untuk menjelaskan adanya perbedaan antar intersep. Model ini dapat diregresi dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Asumsi ke dua yaitu asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar periode waktu dan unit (Sriyana, 2014:121). FEM cocok untuk situasi di mana intersep spesifik individual dapat berkorelasi dengan satu atau lebih variabel independen (Gujarati and Porter, 2013:262)

FEM juga mempunyai kelemahan dalam penggunaannya. Kelemahannya yaitu masih adanya kemungkinan ketidaksesuaian model dengan keadaan sesungguhnya.

Dalam regresi, mungkin juga ditemukan perbedaan slope antar waktu maupun

Effect Model ini, yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian (Widarjono, 2009). Terdapat dua asumsi yang berbeda pada penggunaan REM ini, yang pertama yaitu intersep dan slope berbeda antar individu. Adanya REM didasari oleh pemikiran bahwa hasil estimasi intersep dan koefisien regresi terdapat kemungkinan perbedaan menurut periode maupun individu. Asumsi kedua yaitu intersep dan slope berbeda antar periode waktu dan antar individu. Hal ini terjadi karena perbedaan antar objek individu analisis dan juga karena adanya perubahan antar periode waktu. Asumsi yang kedua ini lebih realistis daripada asumsi awal yang telah dijelaskan di atas (Sriyana, 2014:154). REM dapat disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki and Prawoto, 2016:277).

Sama seperti CEM maupun FEM, *Random Effect Model* ini bukanlah model yang terbaik untuk melakukan estimasi. Tidak selalu dikatakan tepat pada asumsi yang menyatakan bahwa intersep dan slope berbeda untuk masing-masing individu dan atau waktu. Hal itu yang dijadikan dasar untuk melakukan pengujian terhadap penentuan model estimasi yang digunakan antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, atau *Random Effect Model*. Dalam (Sriyana, 2014:181) metode estimasi tersebut antara lain:

1) *Chow Test*/Uji Statistik F

Uji statistik F atau dengan kata lain uji *Chow* ini merupakan salah satu cara untuk menentukan penggunaan model terbaik antara FEM atau CEM. Untuk menentukan model apa yang akan digunakan, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *residual sum of squares* (RSS) dari kedua model regresi tersebut.

2) *Lagrange Multiplier Test*

Model LM ini merupakan salah satu cara juga yang digunakan untuk menentukan penggunaan model yang terbaik antara REM atau CEM. Model pengujian LM ini didasarkan atas *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah dari variabel independen. Setelah itu, terdapat dua kemungkinan yaitu : a) H_0 ditolak maka REM lebih baik digunakan dari pada menggunakan CEM; b) H_1 ditolak maka CEM lebih baik digunakan dari pada menggunakan REM.

3) *Hausman Test*

Pengujian Hausman ini dilakukan untuk menentukan penggunaan model yang terbaik antara model LSDV pada pendekatan FEM atau model GLS pada pendekatan REM. Model pengujian Hausman ini didasarkan atas *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah dari variabel independen (Sriyana, 2014:186). Setelah itu, terdapat dua kemungkinan yaitu: a) H_0 ditolak maka FEM lebih baik digunakan dari pada menggunakan REM; b) H_1 ditolak maka REM lebih baik digunakan dari pada FEM.

3.4.3 Uji Statistik

Setelah menentukan model apa yang digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu dengan menguji data menggunakan uji statistik. Dalam uji statistik, terdapat tiga pengujian yang harus dilakukan, diantaranya yaitu uji simultan, uji parsial, dan koefisien determinasi. Berikut penjelasan dari ketiga uji tersebut:

a. Uji Simultan / Uji F

Uji simultan atau uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Apabila probabilitas $F_{hitung} < \alpha$ ($\alpha=5\%$), maka H_1 diterima yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Apabila probabilitas $F_{hitung} \geq \alpha$ ($\alpha=5\%$), maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

b. Uji Parsial / Uji t

Uji t merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui bermakna tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan cara (Basuki *and* Prawoto, 2016:88):

Rumusan hipotesis:

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. $H_1 : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Apabila probabilitas $t_{hitung} < \alpha$ ($\alpha=5\%$), maka H_1 diterima yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Apabila probabilitas $t_{hitung} \geq \alpha$ ($\alpha=5\%$), maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

menunjukkan bahwa semakin eratnya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya (Tirta, 2009:95).

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas merupakan suatu pengujian yang akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang telah dihasilkan. Hasil regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal ataukah berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki data variabel bebas dan variabel terikat yang berdistribusi mendekati normal (Sunyoto, 2011:84). Dalam pengujian normalitas, dapat dilakukan dengan menggunakan histogram dan uji Jarque-Bera.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $< \alpha$ (0,05), maka data tidak berdistribusi normal
2. Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $\geq \alpha$ (0,05), maka data berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n), yang kemudian akan diukur tingkat keeratan hubungan maupun pengaruh antar variabel bebas tersebut (Sunyoto, 2011:79). Multikolinearitas dalam *views* dapat diketahui dengan cara melihat korelasi (r) antar variabel independen. Jika nilai dari koefisien korelasi

menentukan terjadi heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai probabilitas per variabel dan nilai alfa (0,05). Persamaan regresi yang baik, yaitu jika tidak terjadi yang namanya heteroskedastisitas (Sunyoto, 2011:82).

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Apabila probabilitas $t_{hitung} \geq \alpha$ (0,05), maka model tidak terjadi heteroskedastisitas atau model telah terjadi homoskedastisitas
2. Apabila probabilitas $t_{hitung} < \alpha$ (0,05), maka model terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik yaitu persamaan regresi yang tidak mempunyai masalah autokorelasi. Jika persamaan regresi memiliki autokorelasi, maka persamaan tersebut menjadi tidak layak dipakai untuk memprediksi. Salah satu yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menentukan masalah autokorelasi ini dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan melihat nilai dL dan dU pada tabel DW (Sunyoto, 2011:91).

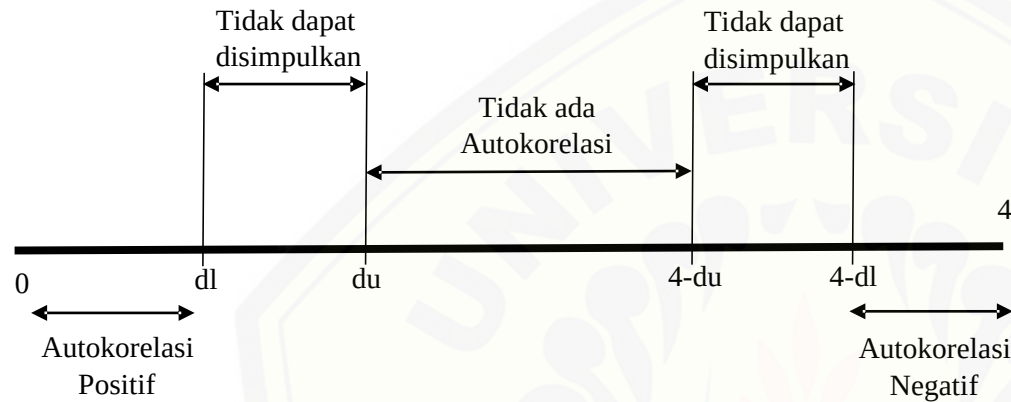
Rumusan hipotesis:

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel independen tidak terdapat autokorelasi terhadap variabel dependen
2. $H_1 : b_1 \neq 0$, artinya variabel independen terdapat autokorelasi terhadap variabel dependen

Cara menentukan pengujian autokorelasi:

Deteksi autokorelatif positif:

1. Jika $DW < dL$, maka terdapat autokorelasi positif
2. Jika $DW > dU$, maka tidak terdapat autokorelasi positif



Gambar 3.2 Posisi Durbin-Watson
Sumber: Lampiran j, (data diolah)

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang dimaksudkan oleh penulis, dan digunakan dalam penelitiannya. Definisi operasional variabel digunakan untuk menghindari kesalahan dalam memaknai definisi dari variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini menggunakan PNB (Produk Nasional Bruto). PNB merupakan nilai semua barang maupun jasa dari seluruh masyarakat yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri dalam satu tahun. Satuan yang digunakan dalam PNB yaitu (%).

2. Remitansi

Remitansi merupakan pengiriman uang yang dilakukan oleh para migran untuk keluarga yang tinggal di negara asal. Keluarga migran akan menggunakan remitansi

lebih dari satu tahun. Contohnya yaitu pembangunan jalan, bandara, rumah sakit, dan lain-lain. Satuan yang digunakan yaitu (miliar US\$).

4. Inflasi

Inflasi merupakan indikator yang menggambarkan tingkat dari perubahan harga produk serta jasa. Inflasi dalam penelitian ini menggunakan *deflator* PDB.

Satuan inflasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu (%).

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Remitansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jebran *et al.*, 2016), (Afriska *et al.*, 2018), (Vargas-Silva *et al.*, 2009), (Marwan *et al.*, 2013), (Barguellig *et al.*, 2013), (Feeny *et al.*, 2014), (Hassan and Shakur, 2017), (Meyer and Shera, 2017), (Jongwanich, 2007), (Imai *et al.*, 2014), (Manzoor, 2018), dan (Abduvaliev and Bustillo, 2019). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes mengatakan bahwa pengeluaran yang dilakukan oleh satu orang, akan diarahkan pada pendapatan yang akan diterima oleh orang lain. Ketika orang tersebut membelanjakan pendapatannya, maka pada dasarnya ia akan memberikan pendapatan bagi orang lain. Siklus ini akan terus berlanjut dan akan membantu dalam mendukung menaikkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara (Rhodes, 2020).
2. Investasi memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imai *et al.*, 2014) dapat disimpulkan bahwa investasi berkontribusi pada kinerja ekonomi untuk menjadi lebih baik lagi, dan juga merupakan sumber guncangan output. Dengan adanya investasi ini maka

2009), (Shera *and* Meyer, 2013), (Rahman, 2015), (Jebran *et al.*, 2016), dan (Meyer *and* Shera, 2017) juga memiliki hasil yang positif antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar berdasarkan prinsip-prinsip dari ekonomi neoklasik bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dari terbentuknya suatu kesejahteraan masyarakat yang diperoleh dari adanya lapangan kerja yang baru, adanya *multiplier effect* hasil dari investasi yang dilakukan.

3. Inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia *and* Hariyanti, 2014) dan (Nofitasari, *et al.*, 2017) yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi yang terjadi pada suatu negara jika masih dapat dikendalikan, maka inflasi tersebut akan menjadi sebuah keuntungan bagi pengusaha maupun pertumbuhan ekonomi negara (Septiatin, *et al.*, 2016). Berbanding terbalik jika inflasi yang terjadi pada suatu negara tidak terkendali, hal tersebut akan menjadi *boomerang* bagi pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Friedman bahwa jika terjadi situasi di mana jumlah uang yang beredar lebih besar daripada pertumbuhan ekonomi, maka hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya inflasi. Adanya inflasi, maka akan membuat nilai mata uang menjadi lemah, dan hal tersebut akan mengganggu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Friedman mengatakan bahwa inflasi hanyalah fenomena moneter, sehingga solusi yang diperlukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan mengendalikan jumlah uang yang beredar melalui

negara. Lepasnya kontrol terhadap perkembangan remitansi bisa menimbulkan dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi. Apabila hal itu telah terjadi maka pemerintah selain terus melakukan pemantauan perkembangan remitansi, juga disegerakan membuat kebijakan yang dapat memulihkan keadaan seperti semula. Pada investasi dalam negeri PMTB (Pembentukan Modal Tetap Bruto) diharapkan pemerintah pada 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam) selalu meningkatkan gairah investasi fisik tersebut melalui kebijakan yang dibuat. Sehingga dengan adanya investasi tersebut dengan optimal dapat memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana infrastruktur negara agar kegiatan ekonomi yang dilakukan semakin lancar dan pada akhirnya akan membuat pertumbuhan ekonomi negara dapat meningkat. Diharapkan laju inflasi pada 5 negara ASEAN ini selalu dijaga pada tahap normal agar dengan adanya inflasi dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara. Jika laju inflasi tidak terkendali, maka akan mengakibatkan terganggunya stabilitas ekonomi dan membuat pertumbuhan ekonomi negara menjadi menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduvaliev, M. and Bustillo, R. (2019) 'Impact of remittances on economic growth and poverty reduction amongst CIS countries', *Post-Communist Economies*. Routledge, pp. 1–22.
- Acosta, P. *et al.* (2008) 'What is the Impact of International Remittances on Poverty and Inequality in Latin America?', *World Development*, 36(1), pp. 89–114.
- Adenutsi, D. E. (2011) 'Financial development, international migrant remittances and endogenous growth in Ghana', *Studies in Economics and Finance*, 28(1), pp. 68–89.
- Afriska, A. E., Zulham, T. and Dawood, T. C. (2018) 'Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri Dan Remitansi Terhadap Pdb Per Kapita Di Indonesia', *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), pp. 231–248.
- Ah (2015) *Pertumbuhan Thailand Terendah dalam 3 Tahun*, *Investor.id*. Available at: <https://investor.id> (Accessed: 13 March 2020).
- Alkathlan, K. A. (2013) 'The nexus between remittance outflows and growth: A study of Saudi Arabia', *Economic Modelling*. The Author, 33, pp. 695–700.
- Aprilia and Hariyanti, D. (2014) 'Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Asean-6', *Media Ekonomi*, 22(3), pp. 205–220.
- Arieza, U. (2017) *Mantap! Pekerja Migran ASEAN Sudah Sumbang Remitansi Rp824,6 Triliun*, *Okefinance*. Available at: <https://economy.okezone.com> (Accessed: 27 December 2019).
- Bank Indonesia (2011) *Laporan Kebijakan Moneter*, *Bank Indonesia*.

- Barajas, A. *et al.* (2009) *Do Workers' Remittances Promote Economic Growth?*, *IMF Working Papers*. 09.
- Barguelli, A., Zaiem, M. H. and Zmami, M. (2013) 'Remittances, Education and Economic Growth A Panel Data Analysis', *Journal of Business Studies Quarterly*, 4(3), pp. 1–11.
- Basuki, A. T. and Prawoto, N. (2016) *Analisis Regresi*. 1st edn. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- BPS (2015) *Penyusunan Komponen PMTB dan Perubahan Inventori pada PDB menurut Pengeluaran*, 2015.
- Castles, S., Miller, M. J. and Ammendola, G. (2006) 'Movements in the Modern World Book Brief / Book Essay The Age of Migration: International Population Modern World', (November 2012), pp. 37–41.
- Chami, R. *et al.* (2008) *The macroeconomic Consequences of Remittances*, (Occasional paper 259). Wasington D.C.: International Monetary Fund.
- Chami, R., Fullenkamp, C. and Jahjah, S. (2003) *Are immigrant remittanxce flows a source of capital for development?* 03. International Monetary Fund.
- Cooray, A. (2012) 'The impact of migrant remittances on economic growth: Evidence from south asia', *Review of International Economics*, 20(5), pp. 985–998.
- Fauzi, F., Rawi, M. and Mokhtar, M. (2018) 'Remittance Inflow and the Brain Drain Issue in Malaysia', *Journal of International Business, Economics and Entrepreneurship*, 3(1), pp. 44–52.
- Feeny, S., Iamsiraroj, S. and McGillivray, M. (2014) 'Remittances and Economic Growth: Larger Impacts in Smaller Countries?', *Journal of Development Studies*, 50(9), pp. 1055–1066.

- Hassan, G. M., Chowdhury, M. and Bhuyan, M. (2016) 'Growth Effects of Remittances in Bangladesh: Is there a U-shaped Relationship?', *International Migration*, 54(5), pp. 105–121.
- Hassan, G. M. and Holmes, M. J. (2013) 'Remittances and the real effective exchange rate', *Applied Economics*, 45(35), pp. 4959–4970.
- Hassan, G. M. and Shakur, S. (2017) 'Nonlinear effects of remittances on per capita GDP growth in Bangladesh', *Economies*, 5(25), pp. 1–11.
- Hasyim, A. I. (2016) *Ekonomi Makro*. 1st edn. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Humas D.I.Yogyakarta (2018) *PMTB, Faktor Penting Dorong Pertumbuhan Ekonomi, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Available at: <https://jogjaprovo.go.id> (Accessed: 22 March 2020).
- IFAD (2013) *Sending Money Home to Asia: Trends and opportunities in the world's largest remittance marketplace*. Rome.
- Imai, K. S. *et al.* (2014) 'Remittances, growth and poverty: NEW evidence from Asian countries', *Journal of Policy Modeling*. The Society for Policy Modeling, 36(3), pp. 524–538.
- INDEF (2012) *Proyeksi Ekonomi Indonesia 2013: Pembangunan di Atas Pijakan Rapuh*.
- IOM (2013) *Country Migration Report: The Philippines 2013, Iom.Int*. Makati City. Available at: <https://www.iom.int>.
- Irianto, A. and Friyatmi (2016) *Demografi & kependudukan*. 1st edn. Jakarta: KENCANA.

59–82.

Jongwanich, J. (2007) *Workers' Remittances, Economic Growth and Poverty in Developing Asia and the Pacific Countries*. 07. Available at: <http://www.unescap.org>.

Kemenkeu (2014) *Pelaksanaan Tim Perekonomian Global*. Jakarta.

KEMENLU (2009) *Tentang ASEAN*. Available at: <https://kemlu.go.id> (Accessed: 5 March 2020).

Kementerian Keuangan (2019) *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018 Lebih Tinggi Dari Tahun 2017, Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. Available at: <https://www.kemenkeu.go.id> (Accessed: 2 January 2020).

Kemkes (2008) *Peta Kesehatan Indonesia 2007*.

Kompas (2011) *Lagi, Vietnam Naikkan Suku Bunga*. Available at: <https://money.kompas.com> (Accessed: 10 March 2020).

KPPIP (2019) *Laporan KPPIP 2019*. Jakarta.

Latumaerissa, J. R. (2015) *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Terjemah. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Lloyd, P. and Smith, P. (2004) 'Global Economic Challenges to ASEAN Integration and Competitiveness: A Prospective Look Authors', (September).

Lubambu, K. M. K. (2014) *The Impacts of Remittances on Developing Countries, European Parliament*. Belgium: European Union.

Lubis, I. F. (2014) 'Analisis Hubungan antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi:

- Sudan', *Procedia Economics and Finance*. Elsevier B.V., 7(Icebr), pp. 3–10.
- medcom (2018) *Perekonomian Vietnam Diprediksi Tumbuh 6,8% di 2018*. Available at: <https://www.medcom.id> (Accessed: 13 March 2020).
- Meyer, D. and Shera, A. (2017) 'The impact of remittances on economic growth: An econometric model', *EconomiA*. National Association of Postgraduate Centers in Economics, ANPEC, 18(2), pp. 147–155.
- Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto (2016) 'Tingkat Keterbukaan Ekonomi Di Negara Asean-5', *Neo-Bis*, 10(1), pp. 33–48.
- Nachrowi, N. D. and Usman, H. (2006) *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Nguyen, B. Van (2018) 'Inflation and the Public Investment: Growth Relationship in Vietnam', *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 25(01), pp. 50–67.
- Nofitasari, R., Amir, A. and Mustika, C. (2017) 'Pengaruh inflasi, suku bunga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi', 6(2), pp. 77–85.
- Noveria, M. (2017) 'Migrasi Berulang Tenaga Kerja Migran Internasional: Kasus Pekerja Migran Asal Desa Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), pp. 25-.
- OECD (2020) *Investment (GFCF)*.
- Prabowo, Y. R. (2018) *Dampak Remitansi Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspitasari, W. I. and Kusreni, S. (2017) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Internasional: Studi Kasus Pekerja Migran Indonesia

- Pengangguran di ASEAN5 Periode 1995-2014', *Journal Ekuilibrium*, II(1), pp. 51–55.
- Ratha, D. (2009) *Remittances expected to fall by 5 to 8 percent in 2009*, *World Bank*. Available at: <https://blogs.worldbank.org> (Accessed: 1 January 2020).
- Rhodes, C. (2020) *What is Keynesian Economics?*, *wiseGEEK*. Available at: <https://www.wisegeek.com> (Accessed: 6 February 2020).
- Rivas, R. (2018) *Explainer: How Inflation Affects You*. Available at: <https://www.rappler.com> (Accessed: 26 April 2020).
- Romdiati, H. (2015) 'Globalisasi Migrasi dan Peran Diaspora: Suatu Kajian Pustaka Globalization of Migration and the Role of Diaspora: A Literature Review', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(2), pp. 89–100.
- Rosyidi, S. (2009) *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. 8th edn. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sakpal, P. (2018) *Where is Inflation in Thailand?* Available at: <https://think.ing.com> (Accessed: 26 April 2020).
- Saleh, M. and Sumarsono, S. (2015) *Pengantar Ekonomi makro*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Sari, F. R. (2018) 'Analisis pengaruh remitansi terhadap jumlah penduduk miskin di indonesia', *Forum Ekonomi*, 20(1), pp. 19–24.
- Sari, P. A. (2019) 'Pengaruh Remitansi Terhadap Perbedaan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Indonesia Dengan Metode Propensity Score Matching', *JEP*, 8(2), pp. 171–194.
- Sari, S. I. permata and Sugiharti, L. (2016) 'Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Dignifikasi Pendapatan Rumah Tangga: Analisis Sifat

- Setiawan, J., Saleh, M. and Yuliati, L. (2017) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015', *Journal Ekuilibrium*, II(1), pp. 31–37.
- Setiawan, S. R. D. (2017) *Bank Dunia: Pertumbuhan Ekonomi Asia Tenggara Pesat pada 2017 dan 2018*, *Kompas*. Available at: <https://money.kompas.com> (Accessed: 13 March 2020).
- Setiawan, S. R. D. (2019) *Malaysia Catat Pertumbuhan Ekonomi 4,7 Persen Sepanjang 2018*, *Kompas*. Available at: <https://ekonomi.kompas.com> (Accessed: 13 March 2020).
- SETNAS (2017) *Profil Negara Anggota ASEAN*. Available at: <http://setnas-asean.id> (Accessed: 6 March 2020).
- SETNAS (2018) *Inflasi Indonesia Masih Tertinggi di ASEAN*. Available at: <http://setnas-asean.id>.
- Shera, A. and Meyer, D. (2013) 'Remittances and their impact on Economic Growth', *Social and Management Sciences*, 21(1), pp. 3–19.
- Sriyana, J. (2014) *Metode Regresi Data Panel*. 1st edn. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sukirno, S. (2004) *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2008) *MAKROEKONOMI Teori Pengantar*. Terjemah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sulistiawati, R. (2012) 'Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), pp. 29–50.

Development, 13(1), pp. 173–186.

Tirta, I. M. (2009) *Analisis Regresi dengan R*. Jember: Jember University Press.

Todaro, M. P. (2000) *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Uchoa, P. (2018) *Krisis ekonomi 2008 dan keadaannya di sejumlah negara, termasuk Indonesia, 10 tahun kemudian*, BBC. Available at: <https://www.bbc.com> (Accessed: 13 March 2020).

Univesitas Jember (2016) *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

Utama, C. (2013) 'Kesejahteraan Penduduk antar Negara Diukur Menggunakan GDP Perkapita dan GDP-PPP Perkapita', 17(1), pp. 1–14.

Vargas-Silva, C., Jha, S. and Sugiyarto, G. (2009) *Remittances in Asia: Implications for the fight against poverty and the pursuit of economic growth*, ADB Economics Working Paper Series. 182. Mandaluyong City.

Warta Ekonomi (2016) *2016, Pertumbuhan Ekonomi Malaysia Diprediksi Melambat*. Available at: <https://www.wartaekonomi.co.id> (Accessed: 13 March 2020).

Widarjono, A. (2009) *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. 3rd edn. Yogyakarta: EKONISIA.

Widarjono, A. (2013) *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: EKONISIA.

World Bank (2006) *Global economic prospects: Economic implications of remittances and migration*. Washington D.C.

World Bank (2018) *Perkembangan Triwulanan Perekonomian Indonesia Memperkuat Daya Saing*.

World Bank (2019) *World Bank Open Data*. Available at: <https://data.worldbank.org/> (Accessed: 8 December 2019).

Zuraya, N. (2016) *Pertumbuhan Ekonomi Malaysia Melambat Jadi 4,2 Persen*. Available at: <https://www.republika.co.id> (Accessed: 13 March 2020).



LAMPIRAN

a. Data Panel Penelitian

PNB, remitansi, investasi, dan inflasi di 5 negara ASEAN tahun 2009-2018

| Negara | Tahun | PNB (%) | REM (Miliar) | INV (Miliar) | INF (%) |
|--------|-------|---------|--------------|--------------|---------|
| IDN | 2009 | 4,50 | 6,79 | 200 | 8,27 |
| IDN | 2010 | 5,27 | 6,91 | 234 | 15,26 |
| IDN | 2011 | 6,04 | 6,92 | 279 | 7,46 |
| IDN | 2012 | 6,04 | 7,21 | 300 | 3,75 |
| IDN | 2013 | 5,39 | 7,61 | 291 | 4,96 |
| IDN | 2014 | 4,65 | 8,55 | 289 | 5,44 |
| IDN | 2015 | 4,94 | 9,66 | 282 | 3,98 |
| IDN | 2016 | 5,17 | 8,91 | 303 | 2,44 |
| IDN | 2017 | 4,98 | 8,99 | 326 | 4,27 |
| IDN | 2018 | 5,30 | 11,21 | 336 | 3,83 |
| MLY | 2009 | -0,38 | 1,13 | 44 | -5,99 |
| MLY | 2010 | 6,17 | 1,10 | 57 | 7,27 |
| MLY | 2011 | 6,15 | 1,21 | 66 | 5,41 |
| MLY | 2012 | 4,04 | 1,29 | 79 | 1,00 |
| MLY | 2013 | 5,12 | 1,42 | 85 | 0,17 |
| MLY | 2014 | 6,03 | 1,58 | 87 | 2,47 |
| MLY | 2015 | 5,76 | 1,64 | 77 | -0,37 |
| MLY | 2016 | 4,42 | 1,60 | 76 | 1,95 |
| MLY | 2017 | 5,66 | 1,65 | 79 | 3,82 |
| MLY | 2018 | 3,94 | 1,68 | 86 | 0,88 |
| FLPN | 2009 | 4,69 | 19,96 | 32 | 2,77 |
| FLPN | 2010 | 6,92 | 21,56 | 40 | 4,22 |
| FLPN | 2011 | 2,90 | 23,05 | 42 | 4,02 |
| FLPN | 2012 | 7,14 | 24,61 | 48 | 1,97 |
| FLPN | 2013 | 8,20 | 26,72 | 56 | 2,04 |
| FLPN | 2014 | 5,78 | 28,69 | 58 | 3,16 |

| | | | | | |
|------|------|-------|-------|-----|-------|
| THAI | 2016 | 3,85 | 6,27 | 97 | 2,46 |
| THAI | 2017 | 4,22 | 6,72 | 105 | 2,06 |
| THAI | 2018 | 4,09 | 7,46 | 115 | 1,41 |
| VIE | 2009 | -4,51 | 6,02 | 35 | 6,22 |
| VIE | 2010 | 16,29 | 8,26 | 37 | 12,07 |
| VIE | 2011 | 5,66 | 8,60 | 36 | 21,26 |
| VIE | 2012 | 5,42 | 10,00 | 37 | 10,93 |
| VIE | 2013 | 5,14 | 11,00 | 40 | 4,76 |
| VIE | 2014 | 5,43 | 12,00 | 44 | 3,66 |
| VIE | 2015 | 6,28 | 13,00 | 47 | -0,19 |
| VIE | 2016 | 7,20 | 14,00 | 48 | 1,11 |
| VIE | 2017 | 2,76 | 15,00 | 53 | 4,08 |
| VIE | 2018 | 7,63 | 15,93 | 58 | 3,27 |

Keterangan:

IDN : Indonesia

MLY : Malaysia

FLPN : Filipina

THAI : Thailand

VIE : Vietnam

PNB : Produk Nasional Bruto (%)

REM : Remitansi, *received* (miliar US\$)INV : Investasi, *gross fixed capital formation* (miliar US\$)INF : Inflasi, *GDP deflator* (%)

b. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 1.177615 | (4,42) | 0.3345 |
| Cross-section Chi-square | 5.314926 | 4 | 0.2565 |

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: GNP

Method: Panel Least Squares

Date: 07/02/20 Time: 21:34

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3.220834 | 0.847093 | 3.802222 | 0.0004 |
| REM | 0.086108 | 0.041104 | 2.094881 | 0.0417 |
| INV | 0.000706 | 0.004187 | 0.168672 | 0.8668 |
| INF | 0.199004 | 0.089651 | 2.219755 | 0.0314 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.163177 | Mean dependent var | 4.982800 |
| Adjusted R-squared | 0.108601 | S.D. dependent var | 2.774888 |
| S.E. of regression | 2.619881 | Akaike info criterion | 4.840753 |
| Sum squared resid | 315.7337 | Schwarz criterion | 4.993715 |
| Log likelihood | -117.0188 | Hannan-Quinn criter. | 4.899002 |
| F-statistic | 2.989927 | Durbin-Watson stat | 2.619122 |
| Prob(F-statistic) | 0.040539 | | |

c. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 1.798824 | 3 | 0.6152 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|----------|----------|----------|------------|--------|
| REM | 0.172614 | 0.104385 | 0.027659 | 0.6816 |
| INV | 0.018965 | 0.002587 | 0.000424 | 0.4266 |
| INF | 0.254028 | 0.201737 | 0.002902 | 0.3317 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: GNP

Method: Panel Least Squares

Date: 07/02/20 Time: 21:34

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.045515 | 2.392684 | 0.019023 | 0.9849 |
| REM | 0.172614 | 0.177394 | 0.973054 | 0.3361 |
| INV | 0.018965 | 0.021547 | 0.880148 | 0.3838 |
| INF | 0.254028 | 0.111013 | 2.288261 | 0.0272 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.247565 | Mean dependent var | 4.982800 |
| Adjusted R-squared | 0.122159 | S.D. dependent var | 2.774888 |

d. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|----------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 0.421162 (0.5164) | 3.730690 (0.0534) | 4.151853 (0.0416) |
| Honda | -0.648970 (0.7418) | 1.931500 (0.0267) | 0.906885 (0.1822) |
| King-Wu | -0.648970 (0.7418) | 1.931500 (0.0267) | 0.531427 (0.2976) |
| Standardized Honda | 0.522423 (0.3007) | 2.179271 (0.0147) | -1.543591 (0.9387) |
| Standardized King-Wu | 0.522423 (0.3007) | 2.179271 (0.0147) | -1.839005 (0.9670) |
| Gourieroux, et al.* | -- | -- | 3.730690 (0.0654) |

e. Hasil Regresi

Dependent Variable: GNP

Method: Panel Least Squares

Date: 07/02/20 Time: 21:35

Sample: 2009 2018

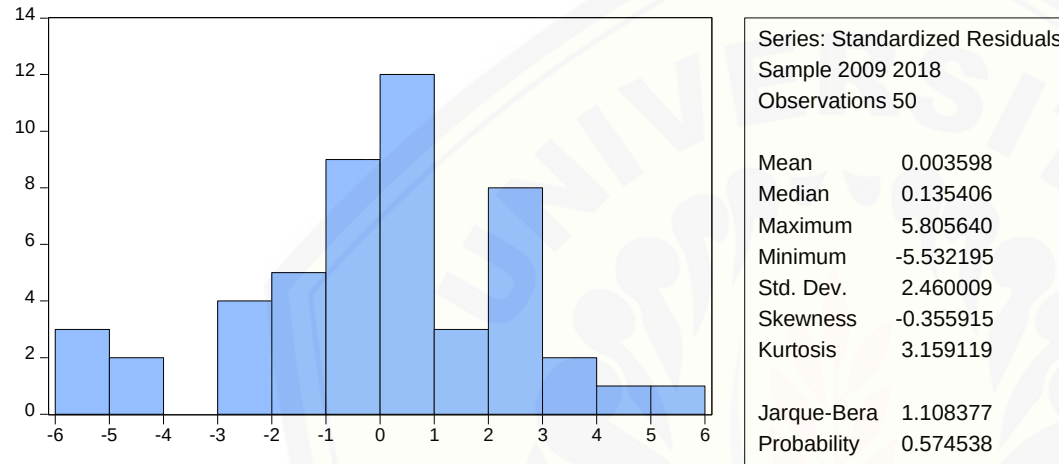
Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

| Variable | Coefficient | Std. Error | t Statistic | Prob |
|----------|-------------|------------|-------------|------|
|----------|-------------|------------|-------------|------|

f. Uji Normalitas



g. Uji Multikolinearitas

| | REM | INV | INF |
|-----|-----------|-----------|-----------|
| REM | 1.000000 | -0.185681 | -0.060619 |
| INV | -0.185681 | 1.000000 | 0.121967 |
| INF | -0.060619 | 0.121967 | 1.000000 |

h. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: D(RESABS)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/02/20 Time: 21:37
 Sample (adjusted): 2011 2018
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 40

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.147062 | 0.426124 | 0.345004 | 0.7274 |

i. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: GNP

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 07/02/20 Time: 22:46

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Linear estimation after one-step weighting matrix

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3.563103 | 0.568774 | 6.264531 | 0.0000 |
| REM | 0.075112 | 0.024208 | 3.102796 | 0.0033 |
| INV | 0.001687 | 0.001978 | 0.852992 | 0.3981 |
| INF | 0.102236 | 0.057308 | 1.783965 | 0.0810 |

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.210983 | Mean dependent var | 8.167920 |
| Adjusted R-squared | 0.159525 | S.D. dependent var | 5.367990 |
| S.E. of regression | 2.538962 | Sum squared resid | 296.5311 |
| F-statistic | 4.100123 | Durbin-Watson stat | 2.127746 |
| Prob(F-statistic) | 0.011642 | | |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.140460 | Mean dependent var | 4.982800 |
| Sum squared resid | 324.3045 | Durbin-Watson stat | 2.564703 |

j. Tabel Durbin-Watson

n = 50; k = 3

| n | k=1 | | k=2 | | k=3 | | k=4 | | k=5 | |
|----|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | dL | dU | dL | dU | dL | dU | dL | dU | dL | dU |
| 6 | 0.6102 | 1.4002 | | | | | | | | |
| 7 | 0.6996 | 1.3564 | 0.4672 | 1.8964 | | | | | | |
| 8 | 0.7629 | 1.3324 | 0.5591 | 1.7771 | 0.3674 | 2.2866 | | | | |
| 9 | 0.8243 | 1.3199 | 0.6291 | 1.6993 | 0.4548 | 2.1282 | 0.2957 | 2.5881 | | |
| 10 | 0.8791 | 1.3197 | 0.6972 | 1.6413 | 0.5253 | 2.0163 | 0.3760 | 2.4137 | 0.2427 | 2.8217 |
| 11 | 0.9273 | 1.3241 | 0.7580 | 1.6044 | 0.5948 | 1.9280 | 0.4441 | 2.2833 | 0.3155 | 2.6446 |
| 12 | 0.9708 | 1.3314 | 0.8122 | 1.5794 | 0.6577 | 1.8640 | 0.5120 | 2.1766 | 0.3796 | 2.5061 |
| 13 | 1.0097 | 1.3404 | 0.8612 | 1.5621 | 0.7147 | 1.8159 | 0.5745 | 2.0943 | 0.4445 | 2.3897 |
| 14 | 1.0450 | 1.3503 | 0.9054 | 1.5507 | 0.7667 | 1.7788 | 0.6321 | 2.0296 | 0.5052 | 2.2959 |
| 15 | 1.0770 | 1.3605 | 0.9455 | 1.5432 | 0.8140 | 1.7501 | 0.6852 | 1.9774 | 0.5620 | 2.2198 |
| 16 | 1.1062 | 1.3709 | 0.9820 | 1.5386 | 0.8572 | 1.7277 | 0.7340 | 1.9351 | 0.6150 | 2.1567 |
| 17 | 1.1330 | 1.3812 | 1.0154 | 1.5361 | 0.8968 | 1.7101 | 0.7790 | 1.9005 | 0.6641 | 2.1041 |
| 18 | 1.1576 | 1.3913 | 1.0461 | 1.5353 | 0.9331 | 1.6961 | 0.8204 | 1.8719 | 0.7098 | 2.0600 |
| 19 | 1.1804 | 1.4012 | 1.0743 | 1.5355 | 0.9666 | 1.6851 | 0.8588 | 1.8482 | 0.7523 | 2.0226 |
| 20 | 1.2015 | 1.4107 | 1.1004 | 1.5367 | 0.9976 | 1.6763 | 0.8943 | 1.8283 | 0.7918 | 1.9908 |
| 21 | 1.2212 | 1.4200 | 1.1246 | 1.5385 | 1.0262 | 1.6694 | 0.9272 | 1.8116 | 0.8286 | 1.9635 |
| 22 | 1.2395 | 1.4289 | 1.1471 | 1.5408 | 1.0529 | 1.6640 | 0.9578 | 1.7974 | 0.8629 | 1.9400 |
| 23 | 1.2567 | 1.4375 | 1.1682 | 1.5435 | 1.0778 | 1.6597 | 0.9864 | 1.7855 | 0.8949 | 1.9196 |
| 24 | 1.2728 | 1.4458 | 1.1878 | 1.5464 | 1.1010 | 1.6565 | 1.0131 | 1.7753 | 0.9249 | 1.9018 |
| 25 | 1.2879 | 1.4537 | 1.2063 | 1.5495 | 1.1228 | 1.6540 | 1.0381 | 1.7666 | 0.9530 | 1.8863 |
| 26 | 1.3022 | 1.4614 | 1.2236 | 1.5528 | 1.1432 | 1.6523 | 1.0616 | 1.7591 | 0.9794 | 1.8727 |
| 27 | 1.3157 | 1.4688 | 1.2399 | 1.5562 | 1.1624 | 1.6510 | 1.0836 | 1.7527 | 1.0042 | 1.8608 |
| 28 | 1.3284 | 1.4759 | 1.2553 | 1.5596 | 1.1805 | 1.6503 | 1.1044 | 1.7473 | 1.0276 | 1.8502 |
| 29 | 1.3405 | 1.4828 | 1.2699 | 1.5631 | 1.1976 | 1.6499 | 1.1241 | 1.7426 | 1.0497 | 1.8409 |
| 30 | 1.3520 | 1.4894 | 1.2837 | 1.5666 | 1.2138 | 1.6498 | 1.1426 | 1.7386 | 1.0706 | 1.8326 |
| 31 | 1.3630 | 1.4957 | 1.2969 | 1.5701 | 1.2292 | 1.6500 | 1.1602 | 1.7352 | 1.0904 | 1.8252 |
| 32 | 1.3734 | 1.5019 | 1.3093 | 1.5736 | 1.2437 | 1.6505 | 1.1769 | 1.7323 | 1.1092 | 1.8187 |
| 33 | 1.3834 | 1.5078 | 1.3212 | 1.5770 | 1.2576 | 1.6511 | 1.1927 | 1.7298 | 1.1270 | 1.8128 |
| 34 | 1.3929 | 1.5136 | 1.3325 | 1.5805 | 1.2707 | 1.6519 | 1.2078 | 1.7277 | 1.1439 | 1.8076 |
| 35 | 1.4019 | 1.5191 | 1.3433 | 1.5838 | 1.2833 | 1.6528 | 1.2221 | 1.7259 | 1.1601 | 1.8029 |
| 36 | 1.4107 | 1.5245 | 1.3537 | 1.5872 | 1.2953 | 1.6539 | 1.2358 | 1.7245 | 1.1755 | 1.7987 |
| 37 | 1.4190 | 1.5297 | 1.3635 | 1.5904 | 1.3068 | 1.6550 | 1.2489 | 1.7233 | 1.1901 | 1.7950 |
| 38 | 1.4270 | 1.5348 | 1.3730 | 1.5937 | 1.3177 | 1.6563 | 1.2614 | 1.7223 | 1.2042 | 1.7916 |
| 39 | 1.4347 | 1.5396 | 1.3821 | 1.5969 | 1.3283 | 1.6575 | 1.2734 | 1.7215 | 1.2176 | 1.7886 |
| 40 | 1.4421 | 1.5444 | 1.3908 | 1.6000 | 1.3384 | 1.6589 | 1.2848 | 1.7209 | 1.2305 | 1.7859 |
| 41 | 1.4493 | 1.5490 | 1.3992 | 1.6031 | 1.3480 | 1.6603 | 1.2958 | 1.7205 | 1.2428 | 1.7835 |
| 42 | 1.4562 | 1.5534 | 1.4073 | 1.6061 | 1.3573 | 1.6617 | 1.3064 | 1.7202 | 1.2546 | 1.7814 |
| 43 | 1.4628 | 1.5577 | 1.4151 | 1.6091 | 1.3663 | 1.6632 | 1.3166 | 1.7200 | 1.2660 | 1.7794 |
| 44 | 1.4692 | 1.5619 | 1.4226 | 1.6120 | 1.3749 | 1.6647 | 1.3263 | 1.7200 | 1.2769 | 1.7777 |
| 45 | 1.4754 | 1.5660 | 1.4298 | 1.6148 | 1.3832 | 1.6662 | 1.3357 | 1.7200 | 1.2874 | 1.7762 |
| 46 | 1.4814 | 1.5700 | 1.4368 | 1.6176 | 1.3912 | 1.6677 | 1.3448 | 1.7201 | 1.2976 | 1.7748 |
| 47 | 1.4872 | 1.5739 | 1.4435 | 1.6204 | 1.3989 | 1.6692 | 1.3535 | 1.7203 | 1.3073 | 1.7736 |
| 48 | 1.4928 | 1.5776 | 1.4500 | 1.6231 | 1.4064 | 1.6708 | 1.3619 | 1.7206 | 1.3167 | 1.7725 |
| 49 | 1.4982 | 1.5813 | 1.4564 | 1.6257 | 1.4136 | 1.6723 | 1.3701 | 1.7210 | 1.3258 | 1.7716 |
| 50 | 1.5035 | 1.5849 | 1.4625 | 1.6283 | 1.4206 | 1.6739 | 1.3779 | 1.7214 | 1.3346 | 1.7708 |
| 51 | 1.5086 | 1.5884 | 1.4684 | 1.6309 | 1.4273 | 1.6754 | 1.3855 | 1.7218 | 1.3431 | 1.7701 |
| 52 | 1.5135 | 1.5917 | 1.4741 | 1.6334 | 1.4339 | 1.6769 | 1.3929 | 1.7223 | 1.3512 | 1.7694 |
| 53 | 1.5183 | 1.5951 | 1.4797 | 1.6359 | 1.4402 | 1.6785 | 1.4000 | 1.7228 | 1.3592 | 1.7689 |